

**FORMAT SIARAN DAKWAH PADA PROGRAM NUMPANG  
NAMPANG PRO 2 RRI SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**

Oleh:

Heni Nugroho

1501026082

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2020**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

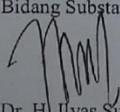
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Heni Nugroho  
NIM : 1501026082  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : **Strategi Dakwah Siaran Kultum dalam Program Numpang Numpang Pro 2 RRI Semarang**

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 12 Februari 2020  
Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi  
  
Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP. 19720410 200112 1 003

  
Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si  
NIP. 19740821 200312 2 001

SKRIPSI

FORMAT SIARAN DAKWAH PADA PROGRAM NUMPANG NAMPANG PRO 2 RRI  
SEMARANG

Disusun Oleh:  
Heni Nugroho  
1501026082

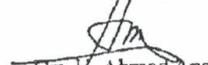
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 4 Maret 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

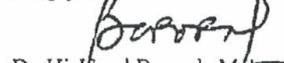
Ketua/Penguji I

  
Drs. Ali Murtadho, M.Pd  
NIP. 19690818 188503 1 001

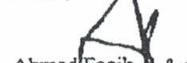
Sekretaris/Penguji II

  
Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag  
NIP. 19660513 198803 1 002

Penguji III

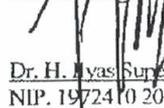
  
Dr. Hji. Umu' Baroroh, M.Ag  
NIP. 19660508 199101 2 001

Penguji IV

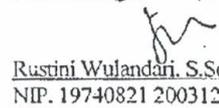
  
Ahmad Faqih, B.Ag., M.Si  
NIP. 19730308 199703 1 004

Mengetahui

Pembimbing I

  
Dr. H. Hiyas Supena, M.Ag  
NIP. 1972410 200112 1 003

Pembimbing II

  
Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si  
NIP. 19740821 200312 2 001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 18 Maret 2020

  
Dr. H. Hiyas Supena, M.Ag  
NIP. 1972410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Februari 2020

Penulis,



Heni Nugroho

NIM 1501026082

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan umat muslim nabi Muhammad SAW yang selalu dinanti-nantikan syafaatnya.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin lembaga tersebut dengan baik.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo sekaligus menjadi wali dosen dan pembimbing bidang substansi materi, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada beliau yang telah banyak meluangkan waktu di tengah kesibukannya dan dengan penuh kesabaran membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
3. H. M Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Nilnan Ni'mah, M.Si selaku Sekretaris jurusan KPI UIN Walisongo Semarang.
4. Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si selaku pembimbing bidang metodologi dan tata tulis yang telah berkenan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
5. Keluarga besar civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, khususnya para dosen pengajar yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis.
6. Kepada seluruh pimpinan dan karyawan LPP RRI Semarang yang telah mengizinkan penulis dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di LPP RRI, juga kepada Ustadzah Umbara dan Ustadz Nur Ali yang telah rela meluangkan waktu untuk membantu penulis melengkapi data wawancara.

7. Orang tua tercinta, Bapak Rusdi dan Ibu Satini selaku motivasi hidup penulis yang selalu mencurahkan semangat, waktu dan do'a untuk penulis setiap hari. Kerja keras yang tak ternilai dengan segala usaha yang dilakukan sehingga penulis dapat meraih gelar sarjana.
8. Ibu Nyai Hj. Nur Azizah A,h dan segenap keluarga, terimakasih atas doa dan nasihat yang diberikan kepada penulis. K.H Mas'ud Abdul Qodir dan K.H Fadholan Musyaffa yang telah membimbing penulis sehingga sedikit banyak bisa mengenal Allah SWT.
9. Keluarga besar KPI C 2015 dan konsentrasi radio 2015 yang telah berjuang bersama.
10. Keluarga besar KKN MIT Posko 63 Kelurahan Palebon yang telah memberi kenangan indah untuk penulis.
11. Keluarga besar PP. Aziziyyah yang tak dapat disebutkan satu persatu yang selalu menghiasi hari-hari penulis dan selalu mendukung penulis.
12. Keluarga besar IKSADA UIN Walisongo dan angkatan 624 terimakasih banyak telah sudi menjadi keluarga penulis.
13. Teman seperjuangan wika, fifi, sobah yang selalu menyayangi penulis. Keluarga kentang erika yang selalu setia dan rela untuk direpotkan penulis. Mas salim, mbak ida, rifa'i, ismail yang juga telah banyak membantu penulis.
14. Semua pihak yang telah memberikan do'a dan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam tulisan ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Akhir kata, meskipun skripsi ini jauh dari kata sempurna, penulis berharap apa yang didalamnya bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Semarang, 26 Februari 2020

Penulis

**Heni Nugroho**  
1501026082

## **PERSEMBAHAN**

Teruntuk Bapak dan Ibu tercinta

Terimakasih untuk segala perjuanganmu dalam menghidupi, menafkahi, dan menjadi rumah bagi anak-anak

Terimakasih untuk selalu menjadi contoh terbaik bagi anak-anak

Terimakasih atas peluh dan letih yang mungkin tak dapat terbayar dengan apapun di dunia ini

Terimakasih untuk segala kasih sayang yang tucurhkan untuk keluarga

Tulisan sederhana ini saya persembahkan hanya untuk membuat simpul kecil diwajah Bapak dan Ibu yang mungkin tak ada bandingannya dengan berjuta senyum yang selalu Bapak dan Ibu berikan untuk penulis.

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada  
kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar;  
merekaalah orang-orang yang beruntung.*

(Q.S Ali 'Imran: 104)

## ABSTRAK

**HENI NUGROHO. 1501026082.** Skripsi “*FORMAT SIARAN DAKWAH PADA PROGRAM NUMPANG NAMPANG PRO 2 RRI SEMARANG*”, penelitian ini berawal dari mengingat kenyataan akan perlunya informasi seputar keagamaan bagi masyarakat khususnya para remaja dan guna mendukung sampainya informasi tersebut, maka perlu dievaluasi dari berbagai sudut terutama format siarannya, khususnya pada Lembaga Penyiaran Publik (LPP) dalam menghadapi sasaran dakwahnya ditengah kemunculan radio dakwah. Pro 2 RRI Semarang merupakan salah satu *channel* yang ada di RRI Semarang yang siarannya membidik kawula muda turut melakukan dakwah melalui siaran radio. Walaupun Pro 2 memiliki segmentasi pendengar remaja, namun tidak semua program yang ada didalamnya adalah tentang informasi dan gaya hidup anak muda. Program Numpang Numpang merupakan salah satu program di Pro 2 RRI Semarang yang dalam rangkaian programnya disajikan konten religi, yaitu siaran kultum. Disinilah kreatifitas dari pengelola program radio siaran sangat dibutuhkan dalam mengemas program siaran radio. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui format siaran dakwah pada program numpang numpang Pro 2 RRI Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Format siaran dakwah pada Program Numpang Numpang Pro 2 RRI Semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan pada Program Numpang Numpang di Pro 2 RRI Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rangkaian siaran radio pada Program Numpang Numpang terdiri dari tiga format siaran radio. Pertama, format informasi yang disajikan pada segmen numpang numpang dialog. Kedua, format khusus (*specialty*) yang disajikan pada segmen siaran kultum. Ketiga, format musik yang disajikan pada segmen *Just More Music*. Siaran kultum menjadi satu-satunya konten religi pada Program Numpang Numpang berupa rekaman materi keagamaan yang tujuannya untuk menambahkan keimanan pada remaja. Siaran kultum menggunakan format dakwah monologis berupa uraian materi keagamaan. Format siaran kultum dikemas dalam bentuk ceramah oleh seorang *da'i* (narasumber) yang ceramahnya diambilkan dari sumber Al-Qur'an dan hadits, dengan memberikan tema yang sesuai sentral keagamaan. Kedua yaitu format dakwah dalam bentuk motivasi yaitu mengemas acara khusus dengan cara menyisipkan atau memberikan kata mutiara hikmah berupa quote singkat keagamaan didalam uraian monolog yang disajikan oleh narasumber.

***Kata kunci: Radio, Format Siaran, Dakwah***

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAKS .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	13
2. Definisi Konseptual .....	13
3. Sumber dan Jenis Data .....	14
4. Metode Pengumpulan Data .....	14
5. Teknik Analisis Data .....	16
<b>BAB II : FORMAT RADIO DAN SIARAN DAKWAH .....</b>	<b>17</b>
A. PROGRAM SIARAN RADIO .....	17
1. Pengertian dan Sejarah Radio .....	17
2. Fungsi dan Tujuan Radio .....	23

3. Format Siaran Radio .....	24
4. Jenis-jenis Format Siaran Radio .....	29
B. Program Siaran Dakwah .....	30
1. Pengertian Dakwah .....	30
2. Unsur-unsur Dakwah .....	31
3. Radio Sebagai Media Dakwah .....	34
4. Program Siaran Dakwah .....	35

**BAB III : GAMBARAN UMUM RADIO REPUBLIK INDONESIA  
(RRI) PRO 2 SEMARANG DAN FORMAT SIARAN**

<b>KULTUM .....</b>	<b>39</b>
1. RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) SEMARANG .....	39
1. Profil Radio Republik Indonesia (RRI) Semarang .....	39
2. Visi dan Misi LPP RRI .....	41
3. Arti Logo RRI .....	42
4. Tri Prasetya RRI .....	43
5. Prinsip Lembaga Penyiaran Publik .....	44
6. Tugas Pokok LPP RRI .....	44
7. Peranan LPP RRI .....	45
8. Struktur Organisasi LPP RRI Semarang .....	47
2. PROGRAM 2 RRI SEMARANG .....	49
1. Sejarah Program 2 RRI Semarang .....	49
2. Profil Pro 2 RRI Semarang .....	50
3. Tujuan Berdirinya Pro 2 RRI Semarang .....	52
4. Visi dan Misi Pro 2 RRI Semarang .....	52
5. Pola Acara Pro 2 RRI Semarang .....	53
3. Program Numpang Numpang .....	54
1. Numpang Numpang Dialog .....	53
2. Siaran Kultum .....	53
3. <i>Just More Music</i> .....	53
4. Format Siaran pada Program Numpang Numpang	
1. Format Program Informasi .....	54

2. Format Program Khusus ( <i>specialty</i> ) .....	54
3. Format Program Musik .....	54
<b>BAB IV : ANALISIS FORMAT SIARAN DAKWAH PADA PROGRAM NUMPANG NAMPANG PRO 2 RRI SEMARANG .....</b>	<b>62</b>
A. Analisis Format Siaran Dakwah pada Program Numpang Numpang 2 RRI Semarang .....	62
<b>BAB V : KESIMPULAN .....</b>	<b>75</b>
A. KESIMPULAN .....	75
B. SARAN .....	75
C. PENUTUP .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Profi Pro 2 RRI Semarang .....	51
Tabel 2. Presentasi Pendengar Pro 2 RRI Semarang .....	51
Tabel 3. Klasifikasi dan Presentasi Siaran Pro 2 RRI Semarang .....	52
Tabel 4. Presentasi Sajian Musik Pro 2 RRI Semarang .....	52
Tabel 5. Nama Daypart Dan Deskripsi Program Numpang Numpang .....	57
Tabel 6. Daftar Dialog Numpang Numpang Acara IIWC & Entrepreneur .....	58
Tabel 7. Daftar Dialog Numpang Numpang Acara Publik Voice.....	58
Tabel 8. Daftar Dialog Numpang Numpang Acara The Breakout .....	58
Tabel 9. Daftar Dialog Numpang Numpang Acara Pro 2 Kampus .....	59
Tabel 10. Naskah Siaran Kultum 1 .....	
Tabel 11. Naskah Siaran Kultum 2 .....	
Tabel 12. Naskah Siaran Kultum 3 .....	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Logo LPP RRI .....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 3. Pola Acara Pro 2 RRI Semarang



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah merupakan upaya mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Munir, 2006: 19). Usaha tersebut dilakukan dengan sengaja dan dengan perencanaan yang matang, baik dilakukan oleh individu atau organisasi dengan sasaran umat perorangan atau sekelompok orang agar mengetahui, mengimani, dan mengamalkan ajaran Islam (Saerozi, 2013: 8). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ali Imron ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ

لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ الْكِتَابِ

Artinya: *“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”* (QS. Ali ‘Imron: 110)

Suatu kegiatan dakwah tidak dapat berjalan dengan sempurna tanpa adanya keterkaitan dalam unsur-unsur dakwah. Menurut Munir (2006) enam komponen dalam pelaksanaan dakwah terdiri dari subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah, dan efek dakwah. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan agar suatu kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik. Media merupakan salah satu unsur dalam dakwah yang sangat penting peranannya. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media dan alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas

dakwah. Media yang dapat digunakan dalam aktivitas dakwah antara lain media cetak, media penyiaran (radio dan televisi), internet, dan lain sebagainya. Penggunaan media massa sudah selayaknya digunakan bagi aktivitas dakwah agar dapat diterima oleh masyarakat secara keseluruhan (Munir, 2009 : 14).

Radio sebagai media *audio* menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk berdakwah. Sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2002 Bab II Pasal 4 yang menerangkan bahwa media penyiaran sebagai komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial. Kegiatan dakwah merupakan bentuk dari pemberian wawasan pendidikan berupa keagamaan. Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh radio siaran yang tidak dimiliki oleh media massa lainnya yaitu *secondary medium* atau media kedua. Melalui ciri khas tersebut, radio bisa dinikmati oleh pendengar tanpa harus meninggalkan suatu pekerjaan atau bahkan dapat memungkinkan untuk melakukan dua kegiatan secara bersamaan seperti menyetir, menyapu, memasak, dan bekerja pendengar tetap dapat mengikuti acara yang disiarkan oleh radio (Riswandi, 2009: 4). Kelebihan radio siaran tersebut dapat dimanfaatkan dalam kegiatan penyampaian pesan dakwah mengingat kondisi masyarakat dengan berbagai macam aktifitas.

Penggunaan media radio sebagai media dakwah dinilai sangat efektif dan efisien. Melalui radio, suara dapat dipancarkan ke berbagai daerah yang jaraknya tidak terbatas sehingga dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikasi (*mad'u*) yang jauh dan tersebar. Dakwah yang dilakukan melalui media radio lebih murah, mudah dan praktis. Radio dapat menjadi sebuah alat penyalur dalam aktifitas dakwah. Radio jika dilihat dari segi peluang dapat dikemas menjadi media yang cukup prospektif dan strategis untuk kegiatan dakwah, terutama bila dilihat dari kenyataan bahwa radio bisa digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat dalam berbagai kondisi dan zaman. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam memanfaatkan radio sebagai media dakwah adalah bagaimana mencari model kemasan kegiatan dakwah yang tepat (Nasution, 2012: 51).

Radio menggunakan program siaran sebagai salah satu *output* dari media radio. Program juga dapat membawa pendengar mengenal suatu stasiun radio tersebut. Program siaran dalam radio memiliki fungsi mendidik, menginformasikan, menghibur, mempromosikan, menjadi agen perubahan sosial, serta mentransfer nilai-nilai budaya. Program siaran yang disajikan adalah faktor yang membuat para pendengar tertarik untuk mengikuti siaran pada radio. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan pendengar sehingga bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar yang lebih besar, sedangkan program yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar (Morissan, 2008: 210). Program siaran dapat mengemas pesan-pesan dakwah dengan sedemikian rupa agar lebih menarik perhatian para pendengar.

Program yang dihasilkan melalui stasiun radio juga harus memiliki format program sebagai acuan sebuah program. Format radio pula yang menjadi acuan gaya siaran dan penyiarannya. Bisa dikatakan format program dalam radio adalah bentuk keseluruhan isi siaran di sebuah stasiun radio. Pemahaman tentang format merupakan bagian dari dasar-dasar siaran radio yang wajib diketahui oleh pengelola dan penyiar di sebuah stasiun radio. Format program radio menjadi panduan bagi penyelenggara siaran untuk memproduksi acara. Kepribadian sebuah stasiun penyiaran radio yang terwujud dalam isi, materi, jenis musik, bentuk penyajian dan gaya penyampaian para penyiarannya. Format program pada radio ditentukan oleh visi dan misi radio, riset atau analisis kebutuhan pendengar, dan studi banding dengan format radio lain. Format program pada radio ditentukan langsung pemilik radio (*owner*) sesuai dengan visi dan misinya mendirikan radio (Romli, 2016: 139).

Pendengar adalah sasaran komunikasi massa melalui radio siaran. Komunikasi dapat dikatakan efektif, apabila pendengar terus terpicat perhatiannya, tertarik terus minatnya, mengerti, tergerak hatinya dan melakukan kegiatan apa yang diinginkan pembicara (Sumadiria, 2016: 116). Salah satu sifat pendengar menurut Effendy dalam Sumadiria adalah sifatnya yang selektif, yaitu pendengar dapat dan akan memilih program radio siaran yang

disukainya. Setiap pesawat radio dilengkapi dengan alat yang memungkinkan mereka melakukan pilihannya itu. Begitu banyak stasiun radio siaran, dengan aneka jenis acara siarannya yang masing-masing berlomba untuk memikat perhatian pendengar.

Sejalan dengan perkembangan dakwah dalam penyebaran agama Islam yang semakin semarak sejak 1990-an, media massa sebagai alat komunikasi massa khususnya radio dakwah. Fenomena tersebut membuat lembaga penyiaran semakin banyak memproduksi program-program dalam kemasan keagamaan (Wahid, dkk, 2017: 57). Hingga saat ini muncul pula radio dakwah, yang menurut ASM Romli radio dakwah adalah sebuah stasiun radio yang visi, misi, dan semua program dan materi siarannya tentang dakwah atau syiar Islam (Nasution, 2012: 34). Bagi Lembaga Penyiaran Publik yang dalam hal ini adalah Pro 2 RRI Semarang, penyajian konten religi sangat memerlukan langkah-langkah yang strategis mengenai bagaimana memasukkan nilai-nilai religi didalamnya.

Sejalan dengan perkembangan zaman yang terus berubah format stasiun justru sekarang menjadi salah satu identitas sebuah stasiun radio. Selain itu, format bisa menjadikan suatu radio diakui eksistensinya dan memiliki pendengar yang khas. Namun, sesungguhnya, kata format mempunyai penambahan tiga pengertian dibelakangnya, yaitu format program, format produksi, dan format siaran (Darmanto, 1998: 45). Pengertian format program mengacu pada perencanaan penyajian suatu program yang didasari isi materi siarannya; format produksi mengandung arti bagaimana suatu program disajikan secara tekniknya. Sedangkan format siaran atau lebih dikenal dengan format station dapat dimaknai sebagai bentuk kepribadian suatu stasiun penyiaran radio sebagaimana dapat didengarkan dari program siarannya. Dengan adanya format program, pendengar dapat menikmati siaran radio sesuai dengan minat dengarnya. Format program merupakan suatu batasan mengenai ciri tentang suatu program.

Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan radio yang menyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara.

RRI kini tersebar ke seluruh pelosok negeri, salah satunya yaitu Radio Republik Indonesia (RRI) Semarang. RRI Semarang memiliki beragam segmentasi audiens dalam pengelompokan psikografis-sosiologis yang lebih homogen dan sesuai dengan minat pendengar. Segmentasi Pro 1 adalah ragam musik dan informasi, segmentasi Pro 2 gaya hidup, segmentasi Pro 4 adalah pendidikan dan budaya. Pro 2 merupakan salah satu *channel* di RRI Semarang yang membidik kalangan remaja sebagai pendengarnya.

Di zaman modern ini, terutama dikalangan anak muda radio sudah menjadi media yang sudah jarang dipakai. Dari hasil wawancara peneliti dengan pihak RRI Semarang pada bulan Desember 2019, RRI Semarang melalui *channel* Pro 2 membuat Program siaran khusus kreatifitas anak muda. Program-program yang disiarkan oleh Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Semarang mengupayakan untuk memenuhi akan kebutuhan masyarakat dalam bentuk informasi, pendidikan, kebudayaan, hiburan, dan keagamaan. Program acara yang disajikan Program 2 membidik pada jiwa-jiwa muda, sehingga program-program acara yang dipilih pun merupakan program-program yang berjiwa muda. Walaupun Pro 2 adalah radio anak muda, namun program siaran yang disajikan pada Pro 2 RRI Semarang tidak semua tentang informasi, hiburan, dan gaya hidup remaja. Siaran kultum menjadi salah satu konten religi yang berfungsi menyampaikan informasi yang bersifat pendidikan keagamaan kepada pendengar. Dengan mengemas acara yang menarik, Pro 2 RRI Semarang dapat menjadi media untuk berdakwah di tengah keterpurukan moral bangsa Indonesia.

Berkaitan tentang siaran keagamaan, Pro 2 RRI Semarang memiliki siaran khusus yang menyajikan konten religi yaitu Siaran Kultum yang didalamnya menyajikan materi keagamaan berupa pesan singkat melalui rekaman. Karena sasaran dakwahnya remaja, maka penggunaan bahasa dalam penyampaian materi dakwah pada siaran kultum menggunakan bahasa remaja atau bahasa *gaul*. Selain itu, materi yang disampaikan dalam siaran kultum berupa kisah-kisah inspiratif, *quote-quote* singkat, dan motivasi hidup tentang remaja. Dalam hal ini program numpang numpang yang berisi dialog, kultum,

*adzan* dan sajian musik menjadi bentuk dari kreativitas dalam program. Siaran kulturem disiarkan pada pukul 17.30 – 18.00 WIB dan diselingi sajian musik sebelum *relay* *adzan* maghrib. Penggabungan informasi dan hiburan dalam program numpang numpang menjadi salah satu kelebihan yang ada didalamnya. Pemilihan media dan materi serta kreativitas dalam proses berdakwah sangat perlu diperhatikan. Keseimbangan antara dakwah dan hiburan juga perlu diperhatikan supaya desain dakwah dibuat semenarik mungkin agar pendengar tidak cepat bosan.

Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji Format Siaran Dakwah pada Program Numpang Numpang Pro 2 RRI Semarang.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Format Siaran Dakwah Pada Program Numpang Numpang Pro 2 RRI Semarang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui format siaran dakwah pada program Numpang Numpang Pro 2 RRI Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

##### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dakwah khususnya bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

##### 2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pelaku dakwah. Menjadi bahan masukan bagi pengelola radio siaran yang lain dalam menyusun format sesuai dengan kondisi dan situasi masing-masing stasiun radio.

## E. Tinjauan Pustaka

Peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian dari beberapa sumber atau referensi yang berkaitan dengan penelitian lain. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2018) dengan judul “*Pelaksanaan Program Siaran Dakwah Acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang*”. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Wahyuni ini berfokus pada pelaksanaan program siaran dakwah acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program siaran dakwah acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang.

Saudari Sri Wahyuni dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode analisis yang digunakan oleh saudari Sri Wahyuni adalah deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan analisis Miles & Huberman.

Hasil dari penelitian Sri Wahyuni adalah bahwa penelitian tersebut dapat menemukan 1) Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program acara Muda Bertaqwa adalah PEP (Perencana Evaluasi Program), penulis naskah, penyiar, MD (*Music Director*) Pro 2 RRI Padang dan bagian teknik. 2) Materi acara Muda Bertaqwa setiap hari bervariasi, tetapi materi yang dominan adalah materi dakwah tentang akhlak dan syariah. Materi-materi yang dipilih yaitu materi yang cocok untuk anak muda, santai, tidak kaku dan aplikatif untuk kehidupan sehari-hari. 3) Format acara Muda Bertaqwa adalah format uraian, yaitu penyiar menyampaikan materi-materi dakwah dengan uraian yang dibagi dalam 3-4 segmen dan diselingi dengan musik-musik bernuansa Islami. 4) Kendala dalam acara Muda Bertaqwa adalah kendala pada bagian teknis, yaitu masalah pada pemancarnya saat siaran. Dalam pelaksanaannya, RRI Padang sudah menjalankan fungsi radio sebagai media untuk menyampaikan dakwah melalui acara Muda Bertaqwa.

Penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Sri Wahyuni memiliki kesamaan yaitu dalam jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian

kualitatif. Persamaan lainnya yaitu dalam penggunaan metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif dalam menganalisis penelitian. Selain itu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hanya saja penelitian tersebut meneliti bagaimana pelaksanaan program siaran dakwah acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti format program siaran dakwah pada siaran kultum di Pro 2 RRI Semarang.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Asyiah (2011) dengan judul skripsi “*Dakwah Melalui Radio (Analisis Program Acara Yang Muda Yang Bertaqwa di RRI PRO 2 Semarang)*”. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Asyiah berfokus pada dakwah pada radio melalui program siaran *Yang Muda Yang Bertaqwa* melalui penggunaan format program dan penggarapan kreativitas di radio RRI Pro 2 Semarang.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Asyiah adalah untuk mengetahui bagaimana format program siaran dakwah dilihat dari segi bentuk program yang digunakan, dan juga penggarapan kreativitas di radio RRI Pro2 Semarang. Adapun jenis penelitian tersebut adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian yang saudara Siti Nur Asyiah teliti adalah bahwa radio RRI Pro2 Semarang selain sebagai radio pendidikan juga sebagai sarana hiburan dan informasi,. Hal ini bisa dilihat dari manual acara radio RRI Semarang yaitu acara “*Yang Muda yang Bertaqwa*”. Selain itu saudara Siti Nur Asyiah juga telah dapat mengetahui untuk menghindari kesan monoton, disusunlah program kedalam berbagai bentuk format antara lain format dialog interaktif, *feature*, uraian, PSA (pesan singkat agama) dan juga *music*. Disamping format diatas, yang tidak kalah pentingnya adalah untuk mendapatkan perhatian dari pengelola bahwa harus memiliki programmer-programmer yang handal dan jeli dalam membuat program acara, agar acara-acara tersebut selalu diikuti oleh para pendengar. Dari segi penggarapan kreativitas, program siaran dakwah radio RRI Pro2 Semarang antara lain

melalui kerjasama dengan sponsor-sponsor seperti produk oli, kerjasama dengan *2 net solusi center* dan Wisata Hati kota Semarang dengan Dari penggarapan kreativitas tersebut agar memberikan program acara yang bervariasi yang selalu memberikan peningkatan dalam berkarya.

Penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian saudari Siti Nur Asyiah memiliki kesamaan pada lokasi dan program siaran yang diteliti, yaitu di RRI Pro 2 Semarang. Dahulunya siaran kultum adalah bernama Program *Yang Muda Yang Bertaqwa*, namun seiring waktu berjalan dalam kegiatan evaluasi program tersebut diganti menjadi siaran kultum.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Muftihatul Jannah (2015) dengan judul "*Studi Format Siaran Dakwah di Radio Persada FM Sunan Drajat-Paciran Lamongan*". Penelitian tersebut berfokus pada format siaran dakwah di Radio Persada FM Sunan Drajat- Paciran Lamongan. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana format program siaran dakwah dilihat dari dan segi *timing* (penempatan waktu), dan program acara yang dapat dijadikan sebagai wadah dakwah atau bentuk program siaran dakwah di Radio Persada FM Sunan Drajat.

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Muftihatul Jannah merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil tempat di Radio Persada FM-Paciran Lamongan. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif untuk memaparkan tentang bagaimana format program siaran dakwah di Radoi Persada FM.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Muftihatul Jannah adalah bahwa radio Persada FM Sunan Drajat selain sebagai sarana hiburan dan informasi, juga peduli dengan kebutuhan masyarakat kota Lamongan dan sekitarnya akan siraman rohani sebagai pemupuk iman. Hal ini bisa dilihat dari manual acara radio Persada FM Sunan Drajat. Untuk menghindari kesan monoton, disusunlah program ke dalam beberapa format antara lain format monolog, format dialog interaktif, format musik, dan format dakwah dalam

bentuk motivasi. Disamping format program, yang tidak kalah pentingnya adalah untuk mendapatkan perhatian dari pengelola (*owner*) adalah mengenai penempatan waktu siaran (*timing*) program siaran dakwah. Karena dengan manajemen yang tepat diharapkan siaran dakwah yang disampaikan oleh *da'i* dapat sampai dan diterima dengan baik oleh pendengar. Oleh sebab itu, pengelola (*owner*) harus jeli terhadap saat-saat dimana pendengar akan dengan mudah menerima pesan dakwah dengan baik, atau dengan kata lain waktu yang ideal untuk program siaran dakwah.

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Muftihatul Jannah dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif. Kesamaan lainnya yaitu sama-sama berfokus pada mengetahui bagaimana format program dakwah. Namun pada penelitian ini lebih fokus pada satu program yaitu siaran kultum sedangkan pada penelitian saudari Muftihatul Jannah meneliti format program siaran dakwah yang ada di Radio Persada FM secara keseluruhan.

**Keempat**, penelitian yang ditulis oleh Mustakim (2015) dengan judul skripsi "*Strategi Dakwah Produser pada Acara Dakwah Pagi di Radio Komunitas Induk Balerante 907 dalam Menyiarakan Islam di Wilayah Balerante Klaten*". Penelitian yang dilakukan saudara Mustakim berfokus untuk mencari tahu bagaimana strategi dakwah yang dilakukan pada program siaran radio dalam hal ini program acara Dakwah Pagi di Radio Komunitas Induk Balerante 907, penelitian berfokus pada subjek penelitian yaitu kepala seksi Radio Komunitas Induk Balerante 907, penyiar dan penceramah.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Mustakim adalah untuk mengetahui secara jelas mengenai strategi dakwah yang dilakukan oleh Radio Komunitas Induk Balerante 907 dalam menyampaikan pesan dakwah kepada para pendengar. Juga menambah wawasan keilmuan penulis khususnya dalam bidang strategi dakwah di media massa khususnya radio.

Penelitian saudara Mustakim merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Radio Komunitas Induk Balerante 907. Penelitian tersebut juga menggunakan analisis data deskriptif. Subjek yang menjadi fokus penelitian

pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Mustakim meliputi kepala seksi Radio Komunitas Induk Balerante 907, penyiar dan penceramah. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Mustakim adalah strategi dakwah pada acara Dakwah Pagi di Radio Komunitas Induk Balerante 907 meliputi azaz filosofi, azaz kemampuan dan keahlian da'i, azaz sosiologi, azaz psikologis, dan azaz efektifitas dan efisiensi.

Penelitian yang dilakukan saudara Mustakim dengan penelitian yang penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti radio sebagai media dakwah. Dalam hal ini penelitian diatas adalah pada Radio Komunitas Induk Balerante 907 dengan program siaran Acara Dakwah Pagi, sedangkan pada penelitian penulis yaitu pada RRI Pro 2 Semarang di siaran. Penelitian diatas dibatasi dengan hanya meneliti objek saja yaitu kepala siar, penyiar dan narasumber acara Dakwah Pagi di Radio Komunitas Induk Balerante 907 sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pada format program dakwah pada siaran kultum di Pro 2 RRI Semarang.

*Kelima*, penelitian yang ditulis oleh saudara Ahmad Zaini (2016) dengan judul skripsi "*Dakwah Melalui Radio: Analisis terhadap Format Dakwah di Radio PAS FM Pati*". Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Zaini berfokus pada penggalan data untuk mengetahui format siaran dakwah yang disiarkan Radio PAS FM Pati dan untuk mengetahui faktor kelebihan dan kekurangan format siaran dakwah di Radio PAS FM Pati.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana format dakwah yang disiarkan pada Radio PAS FM Pati dan untuk mengetahui faktor kelebihan dan kekurangan format siaran dakwah di Radio PAS FM Pati. Metodologi penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang oleh saudara Amad Zaini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan penelitian tersebut yaitu analisis deskriptif yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dalam penelitian.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Zaini adalah *pertama*, pada umumnya target acara baik melalui dialog interaktif dan rekaman adalah untuk memberikan siraman rohani tentang ajaran Islam supaya

masyarakat lebih mengerti dan menambah pengetahuan ajaran Islam dan memberikan kesempatan kepada pendengar untuk bertanya-tanya langsung secara *on air*. Disamping target khusus yaitu mengupas permasalahan seputar fikih wanita dan keluarga sakinah. *Kedua*, kelebihan format diskusi atau dialog interaktif yaitu tema yang disampaikan selalu aktual, artinya memang sedang dibutuhkan oleh para pendengar. Adapun kekurangannya banyaknya narasumber yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam mengisi program siaran dakwah yang sama sehingga dalam memberikan jawaban pun berbeda-beda yang dampaknya terkadang membuat bingung para pendengar setia radio PAS FM Pati. Selain itu terkadang ada narasumber yang kurang menguasai materi sehingga ketika ada pertanyaan kurang mampu dijawab secara sempurna. Adapun kelebihan format features yang berbentuk rekaman, narasumber hanya menyampaikan materi yang telah disiapkannya sehingga penyampaian materinya lebih luas dan mendalam. Adapun kekurangannya para pendengar tidak dapat bertanya langsung kepada nara sumber atas materi yang disampaikan pada waktu itu.

Penelitian yang ditulis oleh saudara Ahmad Zaini dengan penelitian yang penulis teliti memiliki kesamaan dalam mengungkap bagaimana format siaran dakwah. Dalam hal ini penelitian tersebut berfokus pada format dakwah pada Radio PAS FM Pati, sedangkan pada penelitian yang penulis teliti adalah untuk mengetahui bagaimana format program dakwah siaran kultum di Pro 2 RRI Semarang dalam menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak. Selain itu, penggunaan jenis penelitian yaitu kualitatif sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Pada pendekatan penelitian menggunakan deskriptif dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi penulis juga menggunakan metode pengumpulan data yang sama dalam menganalisis data untuk dapat menghasilkan temuan dalam penelitian.

## **F. Metode Penelitian dan Pendekatan**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan cara atau prosedur statistik (Moloeng, 2009: 2). Pertimbangannya adalah karena penelitian ini berupa data-data yang tertulis dan tidak melalui perhitungan angka.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang berarti mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2013: 290). Dengan metode inilah penulis akan memecahkan masalah yang diteliti dengan memaparkan secara detail obyek yang diteliti, dan akan digambarkan dalam sebuah tulisan ilmiah.

### **2. Definisi Konseptual**

Untuk memberikan gambaran yang jelas serta menghindari salah penafsiran yang berbeda maka peneliti akan memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

Format program dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu bentuk rancangan penyajian acara siaran yang ada di RRI Pro 2 Semarang yang terkemas sedemikian rupa. Sedangkan siaran dakwah merupakan suatu paket acara siaran yang didalamnya menyajikan dan membahas tema-tema dakwah Islamiyah yang mencakup *aqidah*, *syari`ah*, dan *akhlaq*.

Terkait dengan format program siaran dakwah, dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengkaji tentang format siaran dakwah pada Program Numpang Numpang Pro 2 RRI Semarang dan kemudian menganalisisnya.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Data yang digali dalam penelitian ini adalah data dari dua sumber penelitian yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2013: 91). Adapun sumber data primer pada penelitian ini berupa hasil wawancara dengan Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi Program, Ketua Koordinator Penyiaran Pro 2, dan Narasumber pada Siaran Kultum.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014: 225). Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku, tulisan-tulisan, maupun dokumen yang mendukung dan ada relevansinya dengan kajian peneliti.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Agar data yang terkumpul dapat dikaji dengan tepat dan valid serta lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar (Suharsimi, 2006: 229). Metode ini digunakan dengan cara melihat langsung proses produksi siaran kultum di Pro 2 RRI Semarang dan mencatat sesuatu yang berhubungan dengan format dakwah.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong,

2009: 186). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, dalam melaksanakan *interview* pewawancara membawa pedoman garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan (Sarosa, 2012:47). Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan bagi tujuan penelitian dan mengetahui lebih lanjut tentang format program dakwah pada siaran kultum. Penulis melakukan wawancara dengan Seksi Perencanaan dan Evaluasi Program, Kepala Koordinator Penyiaran Pro 2 RRI Semarang, dan narasumber siaran kultum.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas yang sudah berlalu. Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, agenda, arsip, atau data-data yang mempunyai nilai historis. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data primer dengan menggunakan rekaman pada saat acara berlangsung, selain itu juga mendokumentasikan data sekunder berupa catatan-catatan sebagai bahan untuk menganalisa data (Sugiyono, 2013: 240).

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademis dan ilmiah (Suprayogo, 2001: 191). Pada tahapan ini, data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Penulis menggunakan analisis data model alur Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246) dimana dalam menjelaskan analisi data melalui tiga alur yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan rupa hingga kesimpulan dan verifikasi.

b. Penyajian data

Pada alur ini seluruh data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskriptif tentang format siaran dakwah pada program numpang numpang pro 2 RRI Semarang.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses analisis data dimana penulis akan mendeskripsikan, menganalisa, dan menginterpretasikan data yang penulis peroleh melalui penelitian ini.

## **BAB II**

### **FORMAT PROGRAM RADIO DAN SIARAN DAKWAH**

#### **A. Format Program Radio**

##### **1. Pengertian dan Sejarah Radio**

###### **a. Pengertian Radio**

Radio adalah alat elektronik yang digunakan sebagai media komunikasi dan informasi. Radio hanya dapat memberikan rangsangan audio (pendengaran). Melalui radio, pendengar dapat mendengarkan siaran tentang berbagai peristiwa, kejadian penting dan baru, masalah dalam kehidupan serta acara hiburan yang menyenangkan (Suryanto, 2015:189). Radio adalah salah satu bentuk media massa elektronik yang sangat merakyat. Dengan sifat radio auditif, maka media massa ini sangat mudah untuk dimiliki oleh siapapun karena harganya sangat relatif murah dan bentuknya yang sangat mudah untuk dibawa kemana-mana (Ardianto, 2007). Radio merupakan salah satu sarana informasi yang cukup efektif di zaman sekarang ini, karena radio memiliki sifat langsung, dalam arti pesan yang disampaikan oleh radio akan langsung sampai pada pendengarnya, ditambah keunggulan lainnya seperti tidak mengenal jarak, dan dapat dinikmati kapanpun. Hal ini yang membuat radio menjadi sarana efektif untuk berdakwah

Rahanatha (2016) menjelaskan pengertian radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik. Berbeda dengan Asep Syamsul M. Romli (2016) yang mengatakan bahwa radio atau tepatnya siaran radio merupakan salah satu jenis media massa, yakni sarana atau saluran komunikasi massa seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Ciri khas utama radio adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengar (Romli, 2016: 77).

Radio yang menjadi salah satu bentuk media massa yang mengedepankan sisi musikalitas dalam programnya ternyata sekarang ini banyak dikembangkan dalam cakupan yang lebih luas. Artinya, bahwa tidak hanya ada musik dalam program siaran radio, karena berbagai kebutuhan informasi pun dapat dialokasikan pada berbagai program acara radio. (Romli, 2016: 76)

Dengan demikian, karena sifat radio yang auditif ini mendorong masyarakat lebih menyukainya sebagai salah satu media massa yang cepat digemari dengan kemudahan tanpa memerlukan keahlian khusus.

#### b. Sejarah Radio

Sejarah media penyiaran dunia dimulai ketika ahli fisika Jerman bernama Heinrich Hertz pada tahun 1887 berhasil mengirim dan menerima gelombang radio. Upaya yang dilakukan oleh Hertz kemudian dilanjutkan oleh Guglielmo Marconi (1874-1937) yang sukses mengirimkan sinyal morse berupa titik dan garis dari sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Sinyal yang dikirimkan oleh Marconi berhasil menyeberangi Samudera Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan gelombang elektromagnetik (Morissan, 2008:4).

Peran radio dalam menyampaikan pesan mulai diakui pada tahun 1912, ketika informasi yang dikirimkan melalui radio berhasil menyelamatkan seluruh penumpang kapal Inggris RMS Titanic yang mengalami kecelakaan dan tenggelam. Termasuk komunikasi antara operator di kapal yang sedang tenggelam dengan kapal terdekat, serta komunikasi ke stasiun darat untuk mendata korban yang terselamatkan (Oeramahi, 2012:122). Seiring dengan munculnya berbagai stasiun radio, peran radio sebagai media massa semakin besar dan mulai menunjukkan kekuatannya dalam mempengaruhi masyarakat. Pada tahun 1938, masyarakat Manhattan, New Jersey, Amerika Serikat panik dan geger serta banyak yang mengungsi ke

luar kota ketika stasiun radio CBS menyiarkan drama radio yang menceritakan makhluk ruang angkasa yang menyerang bumi.

Meskipun sudah dijelaskan bahwa peristiwa serbuan itu hanya ada dalam siaran radio, namun kebanyakan penduduk tidak langsung percaya. Dalam sejarah siaran, peristiwa tersebut tercatat sebagai efek siaran paling dramatik yang pernah terjadi di muka bumi ini. Pertengahan tahun 1930-an, Edwin Howard Amstrong berhasil menemukan radio yang menggunakan Frekuensi Modulasi (FM).

Radio penemuan Amstrong berbeda dengan radio yang banyak di pasaran yang ketika itu menggunakan frekuensi AM (Amplitudo Modulasi). Radio FM memiliki kualitas suara yang lebih bagus, jernih, dan bebas dari gangguan siaran. Amstrong kemudian mendemonstrasikan penemuannya kepada David Sarnof, pimpinan perusahaan *Radio Corporation America* (RCA) yang merupakan perusahaan pembuat pesawat radio sistem AM. Namun RCA lebih tertarik untuk mengembangkan televisi.

Perang Dunia II juga berdampak pada penemuan Amstrong, karena perang dunia II maka penemuan Amstrong belum sempat dikembangkan. Selain akibat perang, pengembangan radio FM juga tertunda karena kalangan industri ketika itu lebih tertarik untuk mengembangkan televisi. Radio FM baru muncul di masyarakat pada tahun 1960-an seiring dengan dibukanya beberapa stasiun radio FM, dengan memanfaatkan keunggulan kejernihan suara radio FM (Morissan, 2008:5).

Sejarah radio siaran di Indonesia bermula pada tanggal 8 Maret 1942 secara resmi pemerintah Hindia-Belanda telah menandatangani penyerahan kekuasaan kepada Jepang. Daerah Indonesia ditempatkan dibawah pemerintahan Militer Jepang dan segala kegiatan politik dilaksanakan untuk menjamin tercapainya tujuan ekspansi Jepang. Jepang juga mengambil alih radio dengan

menghentikan kegiatan PPRK (Perikatan Perkumpulan Radio Ketimuran) yang memulai siaran pertamanya pada 1 November 1940 (Djamil, 2011: 14-15).

Perikatan Perkumpulan Radio Ketimuran (PPRK) merupakan forum yang menyiarkan program bernuansa kebangsaan, maka pemerintah Hindia-Belanda menggunakan NIROM untuk menyebarluaskan doktrin *etische Politica* (etika politik) guna mengimbangi semakin meningkatnya pergerakan kebangsaan di Indonesia waktu itu. NIROM (*Nederlands Indische Radio Omrop*) merupakan radio yang operasionalnya tercatat cukup besar, karena mendapat bantuan pemerintah Hindia Belanda berupa kewenangan mengutip pajak (iuran) radio dari pemilik pesawat penerima siaran radio.

Setelah tugas dan pengelolaan radio diambil oleh Jepang, selanjutnya dibentuk suatu jawatan yang mengurus siaran radio yang disebut *Nippon Hoso Kanri Kyoku* (radio militer Jepang). Pusat radio Jepang berada di Jakarta, di jalan Merdeka Barat No. 3-4 Jakarta Pusat (lokasi gedung RRI sekarang). Di Sumatera berpusat di Bukittinggi, serta di kota-kota besar didirikan cabang Hoso Kyoku seperti Bandung, Purwokerto, Yogyakarta, Surakarta, Malang, Surabaya, Semarang, Medan, Padang, dan Makassar. Selama enam bulan setelah Jepang berkuasa, bahasa siaran masih menggunakan bahasa Belanda, Inggris, Perancis, dan Arab (Oeramahi, 2012:124-125).

Stasiun Radio di daerah yang berasal dari zaman Belanda dan Jepang kemudian menjadi cikal bakal RRI stasiun daerah yang bersangkutan dengan nama Stasiun Nusantara, Stasiun Regiona I, dan Stasiun Regional II, sesuai dengan tingkatan tingkatan daerahnya, provinsi, dan kabupaten. Strata stasiun RRI berubah seiring dengan dikeluarkannya undang-undang PP No. 12/2005

tentang Lembaga Penyiaran Publik RRI, maka strata stasiun penyiaran RRI menjadi kelas A, kelas B, dan kelas C.

RRI merupakan radio yang mempunyai jaringan siaran terbesar di Indonesia, yaitu memiliki 60 stasiun penyiaran dengan 191 program di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Universitas Indonesia pada tahun 2003, RRI telah menjangkau 83 persen penduduk Indonesia. Penyiaran radio memiliki peranan penting dalam sejarah kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 14 Agustus 1945, Bung Karno dan Bung Hatta tiba dari Saigon. Dalam wawancaranya di bandara, Bung Karno mengatakan bahwa untuk memperoleh kemerdekaan tidak perlu menunggu jagung berbunga. Pernyataan tersebut dikutip dari ramalan Joyoboyo. Pada waktu itu tidak ada yang tahu bahwa Tenno Heika (Kaisar Jepang) telah menyatakan menyerah kepada sekutu.

Keesokan harinya pada tanggal 15 Agustus 1945, ruang lobi radio Jepang di Jakarta yang biasanya ramai terlihat lengang. Kemudian Mochtar Lubis datang ke studio menginformasikan bahwa Jepang telah menyerah. Informasi tersebut diperolehnya dari siaran BBC karena ia bekerja di bagian monitoring. Kepala bagian umum Radio Jepang, Okonogi mengumumkan bahwa seluruh pegawai radio telah berada di dalam kompleks telah disandera. Siaran luar negeri tidak boleh mengudara, hanya siaran dalam negeri yang diperbolehkan. Pada tanggal 16 Agustus 1945 tidak terjadi apa-apa, kompleks radio tetap dijaga ketat. Siaran dalam negeri berjalan seperti biasa menyiarkan lagu-lagu Jepang dan Indonesia, serta masih memanipulasi kemenangan Jepang.

Pada pagi harinya tanggal 17 Agustus 1945, siaran dalam negeri terus berjalan. Siaran berita diudarkan dari kantor Domei (kantor berita Jepang), sementara pegawai yang ada di kantor tetap dalam kondisi dikonsiyasi. Pukul 09.00 WIB Des Alwi, operator radio yang tidak disandera berhasil masuk ke studio dan

menginformasikan bahwa Indonesia telah merdeka. Sekitar pukul 17.30, seorang wartawan Domei membawa teks proklamasi yang diterima dari Adam Malik untuk disiarkan melalui radio.

Pada pukul 18:00 WIB para petugas pemberitaan, siaran, dan teknik berunding di ruangan pemberitaan untuk mencari kesempatan menyiarkan teks proklamasi. Pukul 19:00 WIB teks proklamasi dibacakan secara bergantian dalam bahasa Indonesia oleh Jusuf Ronodiputro, dan Suprpto dalam bahasa Inggris. Penyiaran teks proklamasi tersebut melalui radio di Jakarta berlangsung berkali-kali selama 15 menit dan secara bersamaan dilakukan juga oleh radio Bandung melalui gelombang 13,16,19,25 dan 40 dengan penyiar seperti Sakti Alamsyah, Abdul Hanan, dan Sjam Amir.

Guna mengantisipasi kemungkinan yang terjadi setelah pembacaan teks proklamasi, maka di Jakarta para pegawai siaran dan teknik berkumpul. Pada pukul 20:30 WIB para prajurit Jepang datang ke ruang pemberitaan, karena peristiwa penyiaran teks proklamasi tanpa izin. Kemudian para pembaca teks disiksa oleh prajurit Jepang. Jenderal Hosokuro Kyoku Tomobaci selanjutnya datang ke studio dan membubarkan penyanderaan serta memberhentikan seluruh siaran, termasuk siaran yang ada di Bandung diberhentikan pada pukul 21:00 WIB. Setelah stasiun penyiaran *Nippon Hosokuro Kanri Kyoku* (radio militer Jepang) tidak digunakan lagi, maka para pejuang radio segera mengupayakan instalasi ulang pemancar radio siaran perjuangan yang dikordinasikan oleh dr. Abdul Rachman Saleh. Suku cadang pemancar dicuri dari gudang Hosokuro Kanri Kyoku. Pemancar yang telah selesai di instalasi ulang kemudian dibawa secara sembunyi-sembunyi ke laboratorium sekolah kedokteran di Salemba.

Pada tanggal 25 Agustus 1945, Presiden Republik Indonesia, Bapak Soekarno melakukan pidato radio melalui pemancar bersejarah itu dengan kekuatan 50 watt. Pengantar siaran yang

digunakan saat itu adalah *this is the voice of free Indonesia*, siaran dibuka dan ditutup dengan lagu kebangsaan Indonesia Raya (Djamal, 2011: 16-18).

## 2. Fungsi dan Tujuan Radio

Tujuan penyiaran program di radio siaran secara tradisional adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat (*to inform*), memberikan pendidikan (*to educate*), memberikan hiburan (*to entertain*), memberikan dorongan perubahan diri (*provide self change*) dan memberikan sensasi (*giving sensation*) (Masduki, 2004: 26). Dari beberapa tujuan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat (*to inform*)

Bagi pemerintah di negara-negara berkembang, radio masih dianggap sebagai media komunikasi yang vital. Radio dipandang mampu menyebarkan informasi pembangunan kepada masyarakat secara cepat, murah dan luas jangkauannya. Hambatan teknis radio relatif kurang berarti dan pendengar radio tidak terlalu dituntut untuk mempunyai tingkat pendidikan tinggi (Chusmeru, 2001: 91).

### b. Memberikan pendidikan (*to educate*)

Oemar Hamalik mengemukakan: “*radio is powerful education tool, teacher can use it effectively at all educational levels and in nearly all phase education*”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa radio merupakan suatu pendidikan yang digunakan secara efektif untuk seluruh level dan passé pendidikan (Basyiruddin dan Asnawir, 2002 : 83).

### c. Memberikan hiburan (*to entertain*)

Salah satu program siaran di radio adalah hiburan yang berupa kesenian, musik, sandiwara, dan lain sebagainya, yang bertujuan untuk memberikan hiburan bagi pendengar nya. 4)Memberi dorongan perubahan diri (*provide self change*). Radio dalam menyajikan acara yang sifatnya religius bisa memberikan

dorongan seseorang untuk mengambil keputusan guna memperbaiki posisinya/dirinya dalam kehidupan.

d. Memberikan sensasi (*giving sensation*)

Radio juga bertujuan memberikan sensasi, artinya pendengar bisa terpuaskan oleh acara yang ditampilkan di radio (kepuasan psikologis).

### 3. Format Program Radio

Sebelum mengupas mengenai format stasiun, perlu dipahami apa yang dimaksud dengan program siaran radio. Istilah program di radio dapat dianalogikan sebagai barang (*goods*) atau pelayanan (*services*) yang dijual pada bentuk bisnis lain. Menurut John R. Bittner, program atau yang kerap disebut pula dengan istilah acara adalah barang yang dibutuhkan pendengar sehingga pendengar bersedia mendengarkannya. Dalam dunia keradoan, mengerti format stasiun adalah jantung dari seluruh kinerja pemrograman. Setiap olah produksi siaran mengacu pada pilihan format stasiun radio yang makin spesifik seiring makin banyaknya jumlah radio dan makin tersegmennya pendengar. Semakin modern radio, semakin terspesialisasi formatnya, semakin kompetitif sebuah radio semakin fokus posisi programnya. Penajaman program siaran adalah konsekuensi dari tahamnya format stasiun (Masduki, 2004: 35-36).

Format bisa dimaknai sebagai ukuran, pola, bentuk untuk menjelaskan tentang sesuatu. Dalam penyajian siaran radio ada dikenal istilah yang disebut format. Format akan langsung menunjukkan pada sifat dan struktur penyajian serta memiliki pengaruh terhadap proses produksinya. Format direncanakan sedemikian rupa sesuai dengan karakteristik stasiun radonya, karena kesalahan dalam pengambilan keputusan yang sangat selektif dan menantang seringkali menyebabkan penataan kembali program yang sudah ada. Sedangkan pembuatan pola penerapan serangkaian acara yang diberikan dalam lingkup tertentu memang sangat dibutuhkan sehingga mencerminkan citra menyeluruh dari suatu stasiun radio.

Format acara sangat berpengaruh terhadap proses penulisan, sebab penulisan materi penggunaan bahasa penyusunan struktur naskah sangat dipengaruhi oleh jenis format acara yang bersangkutan. Oleh karena itu setiap penulisan naskah harus tahu bentuk dari setiap format. Istilah format acara di dalamnya mengandung dua pengertian sekaligus, yaitu format produksi dan format program.

Format produksi adalah rancang bangunan acara program siaran menurut pendekatan teknik penyajianke dalam bahas audio. Titik tekanannya adalah pada nuansa produksi, bukan pada materinya. Format program adalah bagaimana suatu materi hendak diangkat ke dalam bentuk program acara siaran radio. Format menjadi sangat tepat untuk menentukan program yang disajikan. Penyiaran radio merakit formatnya dalam berbagai cara termudah yang sering dijumpai yaitu membuat program yang diletakkan di beberapa segmen waktu (Darmanto, 1998: 16).

Untuk menentukan format, perlu diperhatikan juga dalam menempatkan *timing* (pengaturan waktu) acara tersebut. Penentuan jadwal penayangan sebuah acara dapat mengikuti dua pola. *Pertama*, berdasarkan dinamika hari, yaitu pagi dari pukul 04.00-09.00, siang dari pukul 09.00-15.00, sore dari pukul 15.00-19.00, malam hari dari pukul 19.00-24.00, dan dini hari dari pukul 24.00-04.00. *Kedua*, berdasarkan karakteristik acara, jika atraktif maka umumnya disiarkan pagi hari, jika berirama standar (tidak lamban dan tidak cepat) disiarkan siang hari. Sore dan malam hari untuk kombinasi materi yang atraktif dan standar. Sedangkan dini hari adalah waktu untuk siaran yang bersifat lamban (*slow*) (Masduki: 2004:50).

Menurut Prigle-starr McCavitt (1991) yang dikutip dalam Morissan (2008: 220), *the programming of most stations is dominated by one principle content elementor sound, know as format* (format sebagian besar stasiun radio di dominasi oleh satu elemen isi atau suara yang utama yang dikenal dengan format). Format adalah peyajian program

yang memiliki ciri-ciri tertentu oleh stasiun radio format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa dan bagaimana proses suatu siaran sehingga dapat diterima audiens.

Proses penentuan suatu format siaran radio dimulai dari penentuan visi dan misi yang ingin dicapai, kemudian pemahaman tentang pendengar yang tertuju melalui riset ilmiah, mengetahui apa kebutuhan, dan bagaimana perilaku sosiologis psikologis pendengar. Format siaran juga dapat ditentukan dari berbagai aspek, misalnya aspek demografis audiens seperti kelompok umur, jenis kelamin, profesi hingga geografi. Sedangkan Pringle, Starr, dan McCavitt mengemukakan (Morissan, 2011: 233) seluruh format stasiun radio dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

a. Format Musik

Format musik merupakan format yang paling umum digunakan terutama oleh stasiun radio anak muda. Musik yang sesuai dengan segmentasi dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan program. Beberapa jenis musik antara lain *rock*, *country*, klasik, nostalgia, dan musik populer. Di Indonesia sendiri ada musik dangdut, keroncong, dan musik daerah seperti campursari.

b. Format Informasi

Format informasi terbagi menjadi dua yaitu *all news*, dan *talk news*. *All news* terdiri atas berbagai berita baik lokal, nasional maupun internasional dengan segmentasi audiens 25-54 tahun dan tingkat pendidikan yang baik. berita radio dapat dilaporkan secara langsung (*live report*) maupun tunda. Siaran langsung melaporkannya dari lokasi. Sedangkan siaran tunda dilakukan setelah reporter mendapatkan fakta dan diserahkan kepada studio untuk diolah terlebih dahulu sebelum disiarkan.

*Talk news* merupakan program perbincangan atau wawancara. Program ini biasanya dipandu oleh satu orang *host*

dengan menghadirkan satu atau lebih narasumber untuk membahas topik yang telah dipersiapkan.

c. Format Khusus (*specialty*)

Format khusus diperuntukkan khusus untuk pendengar berdasarkan etnis dan agama, misalnya acara siraman rohani. Pilihan jenis program dapat menjadi daya tarik bagi sebuah program. Untuk jenis program musik tidak hanya memutar lagu-lagu yang mejadi formatnya saja tetapi disesuaikan juga dengan gaya siaran dan konsep acaranya.

Format setiap jenis stasiun radio sangat perlu direncanakan, agar proses siaran lancar dan mengalir. Format siaran perlu diperhatikan durasi siaran, materi siaran, musik yang akan digunakan, dan beberapa banyak iklan yang harus disiarkan. Perencanaan format juga harus memperhatikan keinginan pendengar atau pasar. Hal ini tentunya adalah suatu usaha menaikkan rating atau jumlah pendengar, yang akhirnya akan menjadi daya tarik pemasang iklan.

Pelaksanaan siaran dengan format yang telah dirancang harus dimonitor dan dievaluasi sejauh mana format tersebut aktif. Bila ternyata belum efektif maka format tersebut harus direvisi (Sartono, 2008: 165). Format siaran adalah rangkaian penyelenggaraan penyiaran yang teratur dan menggambarkan interaksi berbagai elemen di dalamnya seperti tata nilai, institusi, individu, *broadcaster* dan program siaran (Masduki, 2007: 5).

Patokan dalam mengemas suatu acara agar acara tersebut disiarkan dengan menarik (Gilang, Omar Abidin, 1996: 58-61):

a. Acara harus sesuai sasaran

Pastikan sasaran yang dituju. Hal tersebut penting untuk memudahkan pengelola siaran dalam mengolah bahan siaran.

- b. Acara harus spesifik  
Isi acara hendaknya membahas materi yang khusus. Jadi, hanya satu topik dibahas secara menyeluruh. Artinya, dalam membahas harus diperhatikan aspek yang terkait dengan topik pembahasan.
- c. Acara harus utuh  
Pembahasan materi harus terjaga. Tidak keluar dari konsep yang telah dipatok. Mulai dari pengantar, permasalahan, pembahasan, dan penyelesaian masalah secara sistematis.
- d. Kemasan acara harus bervariasi  
Acara dikemas dalam bentuk bervariasi misalnya dapat ditampilkan dalam dua bentuk dialog dan monolog. Dalam dialog dapat ditampilkan dua orang atau lebih yang menarik yang memiliki warna suara yang berbeda. Kontras warna suara sangat mendukung acara karena radio merupakan media audio yang hanya mampu menstimulasi indera pendengaran. Dengan warna suara yang berbeda memudahkan pendengar untuk mengenali tokoh-tokoh yang terlibat dalam dialog tersebut.
- e. Acara harus ditempatkan pada waktu yang tepat  
Pengelola program harus yakin bahwa waktu yang dipilih untuk penyiaran suatu acara sudah tepat. Ketepatan tersebut didasari pada kebiasaan mendengar bagi khalayak.
- f. Acara harus disajikan dengan kualitas baik
- g. Acara harus disajikan dengan bahasa sederhana, artinya bahasa yang digunakan sehari-hari atau bahasa pergaulan.

Produksi siaran merupakan proses pembuatan sebuah sajian acara radio yang menarik didengar dan tidak membosankan melalui sebuah perencanaan siaran. Pembuatan rencana disini dimaksudkan dengan penyusunan naskah rencana kegiatan siaran yang akan dilakukan oleh lembaga penyiaran. Menyusun rencana dalam arti menentukan rencana merupakan proses memilih dan menghubungkan data dalam

rangka dan merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu guna mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

#### 4. Macam-Macam Format Siaran Radio

Berikut beberapa macam format acara yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi dakwah :

##### a. Format Uraian

Format uraian merupakan bentuk penyajian acara yang paling sederhana, mudah penggarapannya sehingga paling banyak dikerjakan dan dipakai dalam penyelenggaraan siaran. Ada juga yang menyebut bahwa uraian merupakan format dasar dalam siaran radio. Format uraian pada dasarnya merupakan bentuk penyajian acara secara monolog, satu arah, langsung ke tujuan dan pada umumnya menggunakan bahasa yang formal. Upaya peningkatan variasi penyajian format uraian dapat dilakukan dengan:

- 1) Menggunakan selingan musik;
- 2) Menggunakan dialog pendek;
- 3) Menggunakan statement tokoh;
- 4) Menggunakan karakterisasi. (Darmanto, 1998: 51).

##### b. Format Majalah Udara

Majalah udara didefinisikan sebagai suatu program (acara) siaran yang menyajikan berbagai topik dengan memadukan berbagai sub format (format dasar) didalamnya. Majalah udara didalamnya terkandung sub format uraian, wawancara, laporan reporter maupun statement seorang tokoh atau ahli. (Darmanto, 1999: 56).

##### c. Format Feature

Secara prinsip unsur-unsurnya tetap sama antara feature media cetak dengan di radio-TV. Namun dalam dunia penyiaran, feature didefinisikan sebagai Paket program yang mengangkat suatu topik ditinjau dari berbagai segi permasalahan (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan lain-lain) dengan memadukan berbagai format dasar (sub format) untuk penyajiannya; dimana musik, *sound*

*effect*, dan *voice* merupakan bagian integral yang membentuk kesatuan karya artistik audio. (Darmanto, 1999: 64).

d. Format Dokumenter

Dalam dunia penyiaran kata dokumentasi dipakai untuk maksud yang sangat luas, yaitu kegiatan penyimpanan arsip-arsip surat, rekaman audio, rekaman audio visual, penyimpanan naskah dan kegiatan lainnya yang sejenis. (Darmanto, 1999: 71) Pengertian yang diberikan Asia Pacific Institute for Broadcasting Development (AIBD) makin memperluas perspektif program dokumenter.

## B. Siaran Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, kata *dakwah* berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, memanggil. (Amin, 2009: 1). Sedangkan secara terminologis, pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain (Munir, 2006: 19) :

- a. Ali Makhfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidn*" mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan *munkar* agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya "*alDakwah wah ila al ishlah*" mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya "*ad Dakwah al Islamiyyah*" mengatakan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk

mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.

- d. Nasarudin Latif, menyatakan bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil, manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah syariat serta akhlak Islamiyah.
- e. Menurut Dr. M. Quraish Shihab dalam bukunya *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. (Amin, 2009: 4).

Kaitannya dalam ilmu komunikasi, istilah dakwah dapat diartikan sebagai mengomunikasikan ajaran Islam, dalam arti mengajak dan memanggil umat manusia agar menganut ajaran Islam, memberi informasi mengenai *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, agar dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta telaksana ketentuan Allah, menyiksa orang yang menolak ajaran Islam dan menganugerahi pahala bagi yang beriman pada pesan komunikasi (ajaran Islam) tersebut (Suhandang, 2013: 12).

Dari beberapa definisi tentang pengertian dakwah tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu proses mengajak atau menyeru umat manusia kepada ajaran agama Islam demi kemaslahatan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat dengan tujuan mencegah kemunkaran dan menyeru kepada kebaikan.

## **2. Unsur-Unsur Dakwah**

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah (Munir, 2006: 21):

a. Subjek Dakwah (*Da'i*)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan dengan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/ lembaga. Secara umum kata *da'i* sering disebut *mubaligh* atau orang yang menyampaikan ajaran Islam. Namun, sebenarnya sebutan tersebut memiliki konotasi sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti *khatib*.

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c. Materi Dakwah (*Maddah*)

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Menurut Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga pokok masalah, yaitu :

- 1) *Aqidah*, yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT. Ini menjadi alasan yang fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental atau tingkah laku dan sifat-sifat yang dimiliki.
- 2) *Syari'at*, yaitu serangkaian yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam segala aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan, mana yang halal, yang haram dan yang mubah. *Syari'at* yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya (*khabluminallah dan khabluminannas*).

3) *Akhlak*, menyangkut tata cara berhubungan, baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horizontal sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah SWT. (Ali, 2000: 357)

d. Media Dakwah (*Wasilah*)

*Wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan proses dakwah yang efektif. Media-media yang dapat digunakan dalam aktivitas dakwah antara lain: media cetak, media penyiaran (radio dan televisi), internet, dan lain sebagainya.

e. Metode Dakwah (*Thariqah*)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya karena suatu pesan walaupun baik namun jika disampaikan dengan metode yang tidak sesuai maka pesan dakwah akan terhambat untuk sampai kepada *mad'u*. (Munir, 2006: 32) Dalam surah An-Nahl ayat 125 telah disebutkan ada tiga jenis metode dakwah, yaitu (Munir, 2006: 33) :

- 1) *Bi al-Hikmah* yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'izatul Hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberatkan pada komunikasi yang menjadi sasaran dakwah.

f. Efek Dakwah (*Atsar*)

*Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* maka kemungkinan kesalahan strategi sangat merugikan pencapaian dan tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi akan segera diketahui untuk dijadikan penyempurna langkah-langkah selanjutnya. (Munir, 2006: 34)

### 3. Format Siaran Dakwah

Dalam sebuah proses siaran dakwah di radio, tentunya pengelola radio mempunyai acuan format untuk kelangsungan siaran dakwah. Format tersebut diantaranya adalah:

a. Format Dakwah Monologis

Format ini dikemas dalam bentuk ceramah oleh seorang *da'i* yang didalam ceramahnya diambilkan sebuah sumber yakni dari Al-Qur'an dan hadits, dengan memberikan tema yang sesuai sentral keagamaan.

b. Format Dakwah Dialogis

Pola siaran ini yakni dengan mengundang pembicara atau *da'i* yang dipandu oleh moderator yang membahas tentang keislaman, dengan model dialog langsung kepada narasumber

c. Format dakwah dialog interaktif

Format seperti ini disajikan dengan cara mendatangkan pembicara yang memberikan materi dakwah dan mengikutkan pendengar melalui telepon, sms untuk menanyakan suatu permasalahan yang dibahas kemudian seorang dai atau penceramah menjawabnya dari pertanyaan yang diajukan itu.

d. Format dakwah pengajian akbar

Tujuan dari format ini adalah selain sebagai pendidikan khususnya dalam bidang spiritual, juga mengembangkan dan menanamkan rasa sosial kepada masyarakat.

e. Format dakwah musik Islam

Yakni memutarakan lagu-lagu yang bernuansakan nafas Islami (*qasidah, nasyid* atau lagu yang isinya tentang syair-syair keislaman).

f. Format dakwah dalam bentuk motivasi

Yaitu mengemas acara khusus dengan cara menyisipkan atau memberikan kata mutiara hikmah. Ini mendapat nilai tambah dalam spiritual atau kerohanian jiwa, yang mengambil dari hadits, kisah teladan para Nabi.

#### 4. Radio sebagai Media Dakwah

Berbicara tentang dakwah dan radio harus dibedakan antara radio dakwah dan dakwah radio. Menurut ASM Romli, radio dakwah adalah sebuah stasiun radio yang visi, misi, dan semua program dan materi siarannya tentang dakwah (syiar Islam). Sedangkan dakwah radio itu aktivitas dakwah di media radio (Nasution, 2012: 32). Dakwah radio atau dakwah melalui radio artinya memperlakukan dan memanfaatkan media paling populer seperti *channel*, sarana, atau alat untuk mencapai tujuan dakwah. Media radio terbukti efektif sebagai sarana komunikasi massa yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan menembus batas, terlebih dengan adanya fasilitas *streaming* (internet). Kehadiran radio sebagai media dakwah sudah lama di manfaatkan, bagaimana mengemas dakwah melalui media radio agar

lebih efektif masih merupakan hal yang perlu dikaji lebih dalam oleh pengelola radio atau lembaga-lembaga dakwah (Farihah, 2014: 153).

Radio merupakan media elektronik yang paling dini dan sudah dikenal masyarakat sejak lama. Penggunaan media radio merupakan sarana berdakwah yang paling efektif karena bisa menjangkau *mad'u* secara luas. Radio pada zaman sekarang ini sudah hampir tertinggal dengan media lain. Namun, radio masih sangat efektif untuk saluran berdakwah karena sifatnya yang fleksibel dan praktis (Farihah, 2014: 146).

Adapun program siaran keagamaan melalui media radio dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta dapat menembus ruang dan waktu tanpa batas. Perlu dikemas dengan baik suatu siaran keagamaan atau dakwah untuk menjadi panutan dan diterima masyarakat secara lugas dan menyenangkan, memiliki daya tarik menghasilkan *feedback* bagi *audiens*.

Sebagai media komunikasi, radio siaran dapat dikatakan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan komunikasi kepada *audiens* karena radio memiliki beberapa karakteristik berikut (Amin, 2009: 270) :

a. Memiliki daya langsung

Melalui radio, pesan dakwah dapat disampaikan secara langsung kepada khalayak dan proses penyampaiannya tidak begitu kompleks. Pesan dakwah dapat langsung diterima oleh *mad'u* dimana saja. Komunikasi langsung antara *mad'u* dengan *da'i* melalui radio dapat dilakukan melalui telepon interaktif.

Dakwah menggunakan media radio cukup efektif mengingat kesibukan masyarakat yang sangat padat, melalui radio yang memiliki daya langsung akan menjadikan pesan-pesan dakwah dapat lebih efektif dan dapat diterima serta dimonitor oleh pendengar secara luas.

b. Memiliki daya tembus

Siaran radio menjangkau wilayah yang luas. Semakin kuat pemancarnya semakin jauh jaraknya. Daya tembus radio bisa menjangkau kawasan luas, demikian pula jika informasi dakwah disampaikan melalui radio maka pesan-pesan dakwah dapat memiliki daya tembus yang lebih luas jangkauannya.

c. Memiliki daya tarik

Daya tarik media radio ialah terpadunya suara manusia, suara musik, dan bunyi tiruan (*sound effect*) sehingga mampu mengembangkan daya peka pendengarnya. Sebuah program yang dikemas secara baik akan mampu menarik pendengarnya.

Radio juga memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lain, yaitu penyampaian pesan yang cepat dan radio mudah di bawah kemana-mana. Radio juga dapat dinikmati sambil mengerjakan pekerjaan lain. Sedangkan menurut Ghazali (1997), kelebihan dakwah melalui radio terletak pada efektifitas dan efisiensi berdakwah. Hal tersebut terlihat melalui adanya bentuk yang sederhana tanpa harus bertemu antara *da'i* dan *mad'unya* (Farihah, 2014: 146).

Atas dasar kelebihan yang ada pada radio, maka perlu sekali dimanfaatkan sebagai media dakwah seperti yang terlihat sekarang ini. Menurut Asmuni (1983), penggunaan media radio sebagai media dakwah Islam dipandang cukup membawa hasil dan sampai pada sasarannya. Radio sebagai media dakwah memiliki beberapa keutamaan antara lain (Farihah, 2014: 147) :

- a. Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar bermutu.
- b. Radio merupakan budaya dari masyarakat.
- c. Harga dan biaya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memiliki.

- d. Mudah dijangkau oleh masyarakat, artinya audien atau pendengar cukup di rumah.
- e. Radio memapu menyampaikan kebijaksanaan, informasi secara tepat dan akurat.
- f. Pesawat mudah dibawa kemana-mana.

Dalam pemahaman modern, pandangan tentang radio bukan lagi objek yang menggunakan telinga untuk menyimak sebuah acara. Pendengar juga menggunakan nalar fikiran dan sekaligus empati, sehingga membentuk sikap kritis. Jika program yang ditayangkan radio tidak sesuai, maka sikap mereka tidak sekedar memindah *channel* atau gelombang ke stasiun lain, tetapi akan bersifat antipati terhadap stasiun yang dinilai mengecewakan (Masduki, 2001: 9).

Sebagai contoh, dominasi menu hiburan yang muncul di Radio menimbulkan kebosanan jika tidak mampu menyuguhkan variasi program. Dan salah satu pertimbangan untuk memvariasikan program radio adalah sikap memberdayakan pendengar dengan memberikan mereka suguhan informasi yang bersifat aktual dan yang dapat mencerdaskan intelektual pendengarnya (Masduki, 2004: 3). Disinilah daya kreatifitas dari pengelola (*owner*) program radio siaran sangat dibutuhkan dalam mengemas program siaran radio (Nasution, 2012: 53).

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) PRO 2 SEMARANG DAN PROGRAM NUMPANG NAMPANG**

#### **A. Radio Republik Indonesia (RRI) Semarang**

##### **1. Profil Radio Republik Indonesia (RRI) Semarang**

Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) milik bangsa Indonesia yang didirikan pada tanggal 11 September 1945. RRI menjadi satu-satunya radio di Indonesia yang menyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepetingan bangsa dan negara. Hingga tahun 2009, RRI memiliki 59 stasiun penyiaran yang tersebar di seluruh Indonesia dan satu stasiun penyiaran Siaran Luar Negeri (SLN) yang dikenal dengan *Voice Of Indonesia*. Ada empat program di sebuah stasiun penyiaran RRI yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia yaitu PRO 1, PRO 2, PRO 3, dan PRO 4.

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI terdiri dari Dewan Pengawas dan Dewan Direksi. Dewan Pengawas yang berjumlah lima orang terdiri dari unsur publik, pemerintah dan RRI. Dewan pengawas yang merupakan wujud representasi dan supervisi publik memilih Dewan Direksi yang berjumlah lima orang yang bertugas melaksanakan kebijakan penyiaran dan bertanggungjawab atas penyelenggaraan penyiaran. Status sebagai Lembaga Penyiaran Publik juga ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 11 dan Nomor 12 tahun 2005 yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Undang-Undang Nomor 32/2002.

Sebelum menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) selama hampir lima tahun sejak tahun 2000, RRI berstatus sebagai Perusahaan Jawata (Perjan) yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak mencari untung. Sebagai Perusahaan Jawatan, RRI telah menjalankan

prinsip-prinsip radio publik yang independen. Perusahaan jawatan dapan dikatakan sebagai status transisi dari Lembaga Penyiaran Pemerintah menuju Lembaga Penyiaran Publik pada masa reformasi.

Likuiditas Departemen Penerangan oleh Pemerintah Presiden Abdurrahman Wahid dijadikan momentum dari sebuah proses perubahan *Government Owned Radio* ke arah *Public Service Broadcasting* dengan didasari Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2000 yang ditandatangani Presiden RI tanggal 7 Juni 2000. Pembinaan organisasi dan manajemen dilakukan seiring dengan upaya penyampaian visi di kalangan pegawai RRI yang berjumlah sekitar 8.500 orang yang semula berorientasi sebagai pemerintah yang melaksanakan tugas-tugas yang cenderung birokrasi.

Pengesahan Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang penyiaran menjadikan RRI saat ini berstatus sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Pasal 14 Undang-Undang Nomor 32/2002 menegaskan bahwa RRI adalah Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang bersifat independen, netral, tidak komersil dan berfungsi melayani kebutuhan masyarakat. Tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara terdapat dalam UU No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran yaitu PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik serta PP 12 tahun 2005. RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjaringan secara nasional dan dapat bekerja sama dengan lembaga penyiaran Asing.

RRI memiliki beragam segmentasi audien dalam pengelompokan psikografis-sosiologis yang lebih homogen dan sesuai dengan minat pendengar. Segmentasi Pro 1 adalah Ragam musik dan Informasi, segmentasi Pro 2 adalah Gaya Hidup, segmentasi Pro 3 adalah Jaringan Berita Nasional, segmentasi Pro 4 adalah Pendidikan dan Budaya. Sedangkan *Voice Of Indonesia* mencakup area Eropa, Timur Tengah, Afrika, Asia Pasifik, Australia dan Amerika. Sedangkan pada RRI Semarang memiliki tiga channel yang terdiri dari PRO 1

adalah ragam musik dan hiburan, PRO 2 adalah radio kreativitas anak muda, dan PRO 4 adalah pendidikan dan budaya.

Fungsi RRI sebagai lembaga penyiaran publik tidak hanya memberikan informasi yang aktual, tepat dan terpercaya. Tetapi fungsi RRI juga memberikan nilai-nilai edukatif seperti memberikan siaran pendidikan baik secara intruksional seperti siaran SLTP, SMU, dan Universitas Terbuka, juga memberikan pendidikan kepada masyarakat seperti siaran pedesaan, siaran wanita, siaran nelayan, dll. RRI juga menyediakan siaran yang menyajikan nilai seni dan budaya bangsa yang dikemas dalam siaran yang menarik. Hiburan musik dari mancanegara pun tersaji apik dalam siaran di RRI.

## 2. Visi dan Misi LPP RRI

### a. VISI LPP RRI

Terwujudnya RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan mendunia.

### b. MISI LPP RRI

- 1) Memenuhi hak warga negara memperoleh berita dan informasi yang objektif dan akurat
- 2) Memenuhi hak warga negara memperoleh siaran yang mencerdaskan, mencerahkan dan memberdayakan serta berpihak kepada kelompok rentan dan *disable*
- 3) Menyelenggarakan siaran yang menjamin kebhinekaan dan identitas nasional
- 4) Meyelenggarakan siaran hiburan yang sehat
- 5) Meningkatkan layanan dan jangkauan siaran yang mudah diakses masyarakat di daerah perbatasan, terpencil. Terluar dan pesisir
- 6) Memperkuat siaran luar negeri untuk mempromosikan Indonesia beserta ideologi Pancasila dan menghadirkan teknologi dunia ke Indonesia sesuai dengan politik luar negeri

- 7) Mengoptimalkan teknologi penyiaran untuk mendukung terselenggaranya siaran RRI yang mampu menjangkau seluruh wilayah NKRI dan dapat diakses oleh masyarakat dunia
- 8) Meningkatkan kualitas tata kelola LPP RRI sesuai dengan prinsip *good public governance*
- 9) Mengembangkan SDM professional
- 10) Mengembangkan strategi komunikasi dan promosi
- 11) Mengoptimalkan potensi yang dimiliki RRI sebagai sumber pendapatan sesuai aturan perundangan yang berlaku.

### 3. Arti Logo LPP RRI

**Gambar 1.**  
**LOGO LPP RRI**



- a. Bentuk persegi panjang tanpa sudut dan tanpa garis tepi, menggambarkan kekokohan dan solidaritas. Sudut yang membulat (tidak runcing) melambangkan fleksibilitas RRI. Tidak adanya garis tepi atau bingkai menunjukkan independensi RRI, serta keterbukaan RRI untuk bekerjasama dengan berbagai pihak.

- b. Tulisan (*font type*) “RRI”. Huruf yang dirancang khusus menunjukkan RRI yang kokoh, tegas, dinamis dan selalu bergerak maju.
- c. Gambar pancaran radio, sebuah *image* yang menggambarkan kuatnya pancaran siaran radio RRI yang makin meluas. Tiga lapis pancaran yang terlihat pada logo juga melambangkan Tri Prasetya RRI.
- d. Warna biru, biru langit dan putih untuk mempertahankan tradisi. Warna biru dipilih sebagai warna korporat RRI. Warna biru dan biru langit ini melambangkan universalitas RRI, sifat mengayomi, teduh dan dapat dipercaya. Warna putih pada tulisan RRI melambangkan kejujuran, kebenaran,, keberimbangan, dan akurasi.

#### 4. Tri Prasetya RRI

Tri prasetya RRI atau Piagam RRI dianggap sebagai credo bagi semua karyawan RRI, sehingga Tri Prasetya RRI selalu dikumandangkan pada peringatan Ulang Tahun RRI atau Hari radio 11 September setiap tahunnya. Namun, di masa pemerintahan orde baru, piagam Tri Prasetya RRI ini selama beberapa tahun tidak diikrarkan pada Peringatan Hari Radio, karena diganti dengan ikrar Tri Prasetya KORPRI. Setelah tumbangnya rezim orde baru, Tri Prasetya RRI kembali dikumandangkan seperti sedia kala. (Oeramahi, 2012: 125).

- a. Kita harus menyelamatkan alat siaran radio dari siapapun yang hendak menggunakan alat tersebut untuk menghancurkan negara kita. Dan membela alat itu dengan segala jiwa raga dalam keadaan bagaimanapun dan dengan akibat apapun.
- b. Kita harus mengemudikan siaran RRI sebagai alat perjuangan dan alat revolusi seluruh bangsa Indonesia dengan jiwa kebangsaan yang murni, hati yang bersih dan jujur serta budi yang penuh kecintaan dan kesetiaan kepada tanah air bangsa.

- c. Kita harus berdiri diatas segala aliran dan keyakinan partai atau golongan dengan mengutamakan persatuan bangsa dan keselamatan Negara serta berpegang pada jiwa Proklamasi 17 Agustus 1945.

### **5. Prinsip Lembaga Penyiaran Publik**

- a. LPP adalah lembaga penyiaran untuk semua warga negara.
- b. Siarannya harus menjangkau seluruh wilayah negara.
- c. Siarannya harus merefleksikan keberagaman.
- d. Siarannya harus berbeda dengan lembaga penyiaran lainnya.
- e. LPP harus menegakkan independensi dan netralitas.
- f. Siarannya harus bervariasi dan berkualitas tinggi.
- g. Menjadi *Flag Carrier* dari bangsa Indonesia.
- h. Mencerminkan identitas bangsa
- i. Perikat dan pemersatu bangsa.

### **6. Tugas Pokok LPP RRI**

Memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta, melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah NKRI. (PP. 12/2005. Ps 4).

Tugas LPP RRI dalam melayani seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah NKRI tidak bisa dilayani dengan satu program saja, oleh karena itu RRI menyelenggarakan siaran dengan 4 programa:

- a. Pro 1 : pusat siaran pemberdayaan masyarakat
- b. Pro 2 : pusat siaran kreatifitas anak muda
- c. Pro 3 : pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita radio
- d. Pro 4 : pusat siaran budaya dan pendidikan
- e. VOI : citra dan martabat bangsa di dunia internasional siaran setiap hari dengan 8 bahasa asing
- f. Studio produksi LN: jembatan informasi Indonesia – LN dan LN – Indonesia

Sebagai sumber informasi terpercaya sesuai dengan prinsip lembaga penyiaran publik, dalam menyelenggarakan siaran RRI berpedoman pada nilai-nilai standar penyiaran :

- a. Siaran bersifat independen dan netral
- b. Siaran harus memihak pada kebenaran
- c. Siaran memberi pemahaman
- d. Siaran mengurangi ketidakpastian
- e. Siaran berpedoman pada Pancasila, UUD 1945 dan kebenaran, serta peraturan yang lainnya
- f. Siaran harus memihak hanya kepada kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- g. Siaran harus menjaga persatuan, kesatuan dan kedaulatan NKRI.

#### **7. Peranan LPP RRI**

- a. Peran RRI dalam Pemberdayaan Masyarakat

RRI menyelenggarakan siaran pemberdayaan masyarakat di semua lapisan masyarakat melalui siaran pedesaan, nelayan, wanita, anak-anak, siaran lingkungan hidup, kewirausahaan, teknologi tepat guna, kerajinan, perdagangan, pertanian, koperasi, industri kecil, dll.

- b. Peran RRI sebagai Pelestari Budaya Bangsa

Seluruh RRI wajib menyelenggarakan siaran seni dan budaya daerah seluruh Indonesia secara konsisten dan tidak pernah berhenti seperti ketoprak, wayang orang, wayang golek, madihin, salung dan budaya minang lainnya, budaya bugism dan budaya daerah-daerah lainnya.

- c. Peran RRI sebagai Pelestari Lingkungan

RRI menyelenggarakan siaran *Gren Radio* untuk penanaman kembali *Re Use, Reduce, dan Recycling* dengan berbagai format dan variasi bentuk acara.

d. Peran RRI sebagai Media Pendidikan

RRI menyelenggarakan siaran pendidikan dan Taman Kanak-kanan sampai Maasiswa. RRI menyelenggarakan Pekan Kreatif dengan mengadakan lomba kreatif remaja seperti lomba cipta lagu, lomba cipta design, lomba IT, lomba band indie, bintang radio, pekan tilawatil Qur'an. Disamping itu juga menyelenggarakan siaran pendidikan sosial masyarakat, seperti siaran wanita, siaran pedesaan, siaran KB, dll.

e. Peran RRI sebagai Media Diplomasi

RRI menyelenggarakan siaran radio diplomsni melalui siaran luar negeri untuk membangun citra positif bangsa di dunia internasional beekerjasama dengan kedutaan dan radio siaran dengan ABC, NHK, RTM, RTB, KBS, RTH, SR, BBC, Radio Jeddah, Radio Turki, RCI, DW, dll.

f. Peran RRI sebagai media terdepan tanggap bencana

RRI menyelenggarakan siaran langsung dari tenda darurat melalui *Radio Based Disaster Management*. Setiap ada bencana dalam wantu tidak lebih dari 24 jam RRI harus sudah melaporkan, kemudian diikuti program Pelipur Lara korban bencana dan *trauma healing* dengan mendirikan studio darurat.

g. Peran RRI dalam menghubungkan tenaga kerja di luar negeri

RRI meyelenggarakan siaran ruin dan terkoneksi dengan 7 negara yaitu Hongkong, Mlaysia, Brunei Darussalam, Jepang, Taiwan, Korea dan Arab Saudi untuk mendekatkan TKI dengan kampung halaman. Pendengar RRI di luar negeri khususnya TKI berjumlah puluhan ribu orang yang mendengar melauai audio streaming. Dalam rangka mewujudkan peran *second track diplomacy* menyeleggarakan acara *Diplomatic Forum*. Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat Indonesia di luar negeri khususnya tenaga kerja Indoneisa antara lain diselenggarakan acara bilik sastra yang diperlombakan dan 2

pemenang dihadirkan oleh SLN untuk mengisi acara pada upacara kenegaraan 17 Agustus di Istana negara dan sidang DPR dan DPD di Senayan.

h. Peran RRI sebagai Media Hiburan

RRI menyelenggarakan siaran hiburan berupa siaran musik dan kata, pagelaran musik klasik yaitu orkes symphony Jakarta dan orkes yang dimiliki RRI daerah. Pagelaran kesenian dan budaya, lawak, quiz, dll.

i. Peran RRI sebagai Pengaman Informasi (*Information Safety Belt*)

Selama tahun 2009 – 2010 RRI telah mendirikan studio di wilayah pebatasan dan daerah terpencil atau blankspot antara lain : Entikong, Batam, Nunukan, Putusibaou, Malianu, Atambua, Amoana, Boven Digoel, Kaimana, Skow, Oksibil, Takengon, Sabang, dan Sampang. Siaran melalui studio-studio produksi ini ditujukan untuk meningkatkan rasa internasionalisme dan memberikan akses informasi yang berimbang bagi masyarakat di daerah perbatasan maupun di daerah-daerah yang sebelumnya tidak dapat menerima siaran RRI atau *blankspot*.

## 8. Struktur Organisasi LPP RRI Semarang

### STRUKTUR ORGANISASI LPP RRI SEMARANG

#### TAHUN 2019

Kepala LPP RRI Semarang : Drs. H. Anhar Achmad, SH,MM, MBA

Kepala Bagian Tata Usaha : Drs. Surjadi, M.Si

Kepala Sub Bagian SDM : Suprihatin, SE

Kepala Sub Bagian Keuangan : Sandiati, S.E

Kepala Sub Bagian Umum : Bambang Kusnan Widakdo,  
S.SOS

Kepala Bidang Program Siaran : Otok Indro Misliwantono,  
SPT

Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi Program	: Titiek Hedriama, SS. MM
Kepala Seksi Programa 1	: Setia Darawingrum, SH
Kepala Seksi Programa 2	: Mulyati, S.Sos, M.Si
Kepala Seksi Programa 4	: Aris Budiyanto, S.P.T
Kepala Bidang Pemberitaan	: Dra. Endah Pergiwati, SPT
Kepala Seksi Liputan Berita dan Dokumentasi	: Sudarsono, S.Sos, SPT
Kepala Seksi Olahraga	: Sigit Budi Riyanto, S.P.T MM
Kepala Seksi Pengembangan Berita	: Bakti Yudatama, S.Sos
Kepala Bidang Teknologi dan Media Baru	: Sakimin, SE
Kepala Seksi Teknik Studio dan Media Baru	: Nurhadi, A.Md
Kepala Seksi Transmisi dan Distribusi	: Mujiono, A.Ma
Kepala Seksi Sarana Prasarana Penyiaran	: Jatniel, A.Md
Kepala Bidang L.P.U	: Siti Saraswulan, S.Sn.M.Sn
Kepala Seksi Pengembangan Usaha	: Sekar Asih Tjendasari, SE
Kepala Seksi Layanan Publik	: FX Wiwid Widiyanto, S.Sos
Kepala Seksi Komunikasi Publik	: Drs. Karno, M.H

## **B. Pro 2 RRI Semarang**

### **1. Sejarah Pro 2 RRI Semarang**

Pada tahun 1993 pihak RRI Semarang bekerjasama dengan pihak swasta, yang sebelumnya memiliki program acara untuk pemuda dengan nama Programa 2 dan berganti nama menjadi Metro Atlas sampai dengan tahun 1995. Dengan bergantinya manajemen baru maka berubah pula namanya menjadi Citra Atlas yang saat itu memiliki visi dunia musik dan informasi. Walaupun acara tersebut ditujukan untuk kawula

muda namun program acaranya setiap jam akan diputar siaran berita, jumlah siaran untuk berita dengan musik lebih banyak beritanya. Hal tersebut timbul karena RRI Semarang waktu itu adalah Government Owned Radio.

Sejak ditetapkannya RRI menjadi Lembaga Penyiaran Publik, maka pengelola Citra Atlas sepenuhnya dikelola sendiri oleh pihak RRI Semarang. Berdasarkan PP No. 37 Tahun 2000 RRI Semarang menjalankan fungsi-fungsi dan tugas seperti digariskan oleh kantor pusat. Sejak itu pula segala program acara RRI di seluruh Indonesia yang ditujukan untuk kawula muda namanya diubah menjadi Pro 2 hingga saat ini.

Pro 2 pada saat itu memiliki visi Gaya Hidup, tetapi mulai dari tahun 2011 kantor pusat merubah visi Pro 2 menjadi Pusat Kreatifitas Anak Muda. RRI juga merubah jumlah program acara untuk berita, yang sewaktu menjadi *Government Owner Radio* acara berita diputar setiap jam, saat berubah menjadi *Public Service Broadcasting* acara untuk berita hanya diputar 3 kali dalam sehari saja, yaitu pukul 06.00 WIB untuk pagi dan pukul 13.00 WIB untuk siang hari dan pukul 19.00 WIB untuk malam hari.

Melalui frekuensi 95,3 MHz dengan slogan sahabat kreatif memiliki sasaran khalayak atau segmentasi usia 15 - 25 tahun. Sebagai penanggungjawab, ketua siaran Titiek Hendriama menjadikan musik sebagai sumber utama hiburan dengan tetap menyajikan informasi yang meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas anak muda.

## **2. Profil PRO 2 RRI Semarang**

Pro 2 RRI dikembangkan sebagai Pusat Kreativitas Anak Muda. Kreativitas adalah kemampuan melahirkan sesuatu yang baru, baik gagasan maupun karya nyata, baik formula baru maupun kombinasi dengan karya lain, yang berbeda dengan karya sebelumnya. Kreativitas yang ingin dibentuk melalui siaran di Program 2 adalah karakter pribadi

anak muda yang berorientasi kepada hasil terbaik dan karya yang orientasi.

Pro 2 merupakan bagian dari RRI yang mengkhususkan program acara dan segmentasi pendengarnya untuk membidik kawula muda. Program-program dalam pro 2 seperti musik, *life style*, kampus, film, dll. Pro 2 juga memiliki penyiar yang dapat membawa suasana untuk anak muda, lebih segar, dan lebih semangat. Pembawaan program untuk Pro 2 juga menggunakan bahasa dan diksi menyesuaikan anak muda, seperti bahasa *gaul*, bahasa santai atau bahasa sehari-hari, serta ada banyak penggunaan bahasa asing atau bahasa campuran.

Selain itu untuk menunjang keefektifan program siaran yang ada di Pro 2 dengan segmentasi remaja dan untuk mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, Pro 2 juga mengikuti perkembangan kegemaran anak muda melalui media sosial seperti *instagram*, *tweeter*, *facebook*, dan *radio streaming*. Para pendengar bisa mendapatkan informasi siaran melalui akun media sosial Pro 2. Tak hanya itu, para pendengar juga bisa mengirim *request* lagu atau kritik saran melalui media sosial.

Melalui media sosial pula, Pro 2 dapat memperluas jangkauan pendengar. Pro 2 biasa mengirim info siaran yang akan mendatang melalui media sosial untuk memberitahukan kepada para pendengar yang sedang aktif media sosial agar *stay tune* di Pro 2. Penggunaan media sosial adalah sebuah strategi Pro 2 untuk memperluas khalayak pendengar dan mengetahui kegemaran para remaja untuk dijadikan *tread*.

Program acara di Pro 2 berisi informasi, pendidikan, hiburan dengan berbagai format yang didesain semenarik mungkin untuk mendapatkan banyak pendengar. Gambaran profil Pro 2 RRI Semarang adalah (Sumber: Profil Pro 2 RRI Semarang) :

**Tabel 1.**  
**PROFIL PROGRAM 2 RRI SEMARANG**

<b>PROFIL</b>	
Radio	Pro 2 RRI Semarang
Frekuensi	95,3 MHz
Streaming	<a href="http://pro2.rri Semarang.co.id/live-streaming">http://pro2.rri Semarang.co.id/live-streaming</a>
Visi Program	Pusat Siaran Kreativitas Anak Muda
Format Program	Musik dan Informasi
Positioning Radio	“Pro Dua Semarang suara kreativitas”
Sebutan Program	Pro dua RRI Semarang
Semboyan Institusi	Sekali di Udara tetap di Udara
Sebutan untuk pendengar	Sahabat kreatif
Pronomina persona orang kedua	Sahabat
Waktu siaran	19 jam (jam 05.00 sampai 24.00)

Sumber: Profil LPP RRI

**Tabel 2.**  
**PRESENTASI PENDENGAR**

<b>PENDENGAR</b>				
Kelamin		Umur	SES	Pendidikan
Wanita	50%	12 – 25 tahun	B	SMP
Pria	50%		C	SMU

Sumber: Profil LPP RRI

**Tabel 3.**  
**KLASIFIKASI DAN PRESENTASI SIARAN**

<b>KLASIFIKASI DAN PRESENTASI SIARAN</b>			
Informasi dan Berita	Pendidikan dan Kebudayaan	Iklan dan Yanmas	Hibuan dan Musik
30%	20%	10%	30%

Sumber: Profil LPP RRI

**Tabel 4.**  
**PRESENTASI SAJIAN MUSIK**

<b>MUSIK</b>	
Indonesia	Barat
70%	30%

Sumber: Profil LPP RRI

### **3. Tujuan Berdirinya Pro 2 RRI Semarang**

- a. Sebagai sarana dalam penyampaian informasi-informasi pembangunan masyarakat
- b. Sebagai sarana pendidikan dan penambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat
- c. Sebagai sarana hiburan yang menyegarkan bagi masyarakat.

### **4. Visi dan Misi Pro 2 RRI Semarang**

- a. Visi Pro 2 RRI Semarang  
Radio di Semarang sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral, mandiri, dan profesional.
- b. Misi pro 2 RRI Semarang
  - 1) Sebagai wadah kreatifitas anak muda zaman sekarang
  - 2) Memberikan pelayanan informasi dan hiburan kepada semua lapisan masyarakat di seluruh Indonesia
  - 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendorong terwujudnya masyarakat informan
  - 4) Memajukan pendidikan
  - 5) Untuk merubah gaya hidup yang lebih berkualitas dan selalu melayani masyarakat.

### **5. Pola Acar Pro 2 RRI Semarang**

*(terlampir)*

### **C. Program Numpang Numpang**

Program Numpang Numpang merupakan salah satu program unggulan yang disajikan oleh Pro 2 RRI Semarang. Program Numpang Numpang berdurasi 120 menit yang terdiri dari tiga rangkaian siaran,

diantaranya yaitu Numpang Numpang dialog, Numpang Numpang siaran kultum dan adzan maghrib, dan *Just more Music*. Rangkaian siaran tersebut mewarnai Program Numpang Numpang agar menjadi program yang menarik. Program Numpang Numpang secara umum dalam penamaan programnya adalah program yang disajikan untuk anak muda dan bersifat umum dengan format hiburan dan informasi atau *edutainment*.

Program Numpang Numpang merupakan program pemberian dari pusat RRI atau disebut *given program*. Pro 2 RRI Semarang tidak memproduksi sendiri, namun program tersebut berasal dari pusat yang sudah disusun melalui jadwal teknis atau *refreshment program* dalam pedoman penyelenggaraan program. Program Numpang Numpang adalah *event* dari pusat yang diproduksi Nasional. Program Numpang Numpang juga dapat didengarkan melalui *streaming* di *RRI Play Go* yang bisa di *download* melalui *play store* pada *android* atau *smartphone* untuk memudahkan para pendengar yang sulit terjangkau oleh sinyal radio serta untuk mendapatkan pendengar secara luas.

Menurut keterangan Ibu Titiek Hendriama SS.MM selaku Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi Program di LPP RRI Semarang, menerangkan bahwa program Numpang Numpang merupakan program *given* dari pusat selain program *Morning Live Chat* di Pro 2 RRI Semarang. Jadi ada dua program yang berasal dari pusat RRI produksi nasional yaitu *Morning Live Chat* dan Program Numpang Numpang. Rangkaian program dalam Numpang Numpang terdiri dari :

### **1. Numpang Numpang Dialog**

Rangkaian pertama pada Program Numpang Numpang yaitu dialog langsung dengan narasumber dengan tema anak muda. Sesi dialog yang menjadi ikon pada program Numpang Numpang karena Program Numpang Numpang memang didesain khusus sajian dialog. Dialog yang disajikan pada program lebih fokus membahas tentang isu-isu seputar remaja sesuai segmentasi Pro 2 yaitu radio remaja. Namun, tidak menutup kemungkinan pendengar juga dari masyarakat umum

sehingga dalam dialog pada program selain membahas tentang remaja juga disinggung permasalahan masyarakat.

Dialog yang disajikan pada program Numpang Numpang berdurasi 60 menit. Dialog didalamnya disajikan terstruktur narasumber serta tema yang dibawakan. Hal tersebut dimaksudkan agar program Numpang Numpang lebih menarik dengan membawakan berbagai isu atau permasalahan seputar anak muda yang diangkat melalui dialog yang isinya memuat pengombinasian muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis untuk menciptakan program siaran yang menyenangkan. Selain itu modifikasi dalam program Numpang Numpang dibuat agar para pendengar tidak cepat bosan.

Narasumber yang dalam sesi dialog pada program Numpang numpang dihadirkan dari berbagai kalangan seperti, pegiat organisasi, turis asing, dosen, pakar ilmu dan lain-lain sesuai dengan tema dan judul yang akan disajikan. Ada juga narasumber dari lembaga atau institusi terkait tema yang akan disampaikan. Bahasa yang digunakan untuk penyampaian materi dialog mengikuti tema yang akan disampaikan, biasanya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa yang kekinian.

Pro 2 juga menghadirkan narasumber dari pelajar-pelajar di kota Semarang seperti mahasiswa, siswa dan siswi SMA dan pegiat kampus lainnya. Hal tersebut bertujuan karena Pro 2 adalah wadah kreativitas anak muda maka sumbangsih terbesar dalam program tersebut adalah remaja. Sehingga Pro 2 RRI Semarang dapat mencapai tujuan sebagai Lembaga Penyiaran Publik yaitu ikut mengembangkan Sumber Daya Manusia yang profesional.

## **2. Siaran Kultum**

Siaran kultum berisi obrolan singkat dan langsung tentang materi keagamaan seputar anak muda. Siaran kultum sebagai kemasn konten religi diharapkan dapat mewarnai program Numpang Numpang dengan harapan dapat menambah keimanan terhadap Tuhan Yang Maha

Esa. Kultum atau biasa disebut kuliah tujuh menit dalam masyarakat umum biasanya berkaitan dengan acara atau sajian religi pada bulan Ramadhan. Namun dalam Pro 2 RRI Semarang, kultum merupakan sajian konten religi pada Pro 2 RRI Semarang yang menyajikan pesan singkat, padat, dan langsung tentang materi keagamaan dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan para remaja. Kultum dalam program numpang numpang berupa sajian *quote* Islami, puisi, kisah inspiratif, pesan singkat keagamaan yang diambil dari sumber AlQur'an dan hadits.

Menurut wawancara dengan Ketua Koordinator Penyiaran Pro 2, Aris Hidayat mengatakan bahwa program-program yang disajikan oleh Pro 2 tidak melulu tentang aktivitas remaja seperti *life style*, musik, atau informasi. Program Numpang Numpang adalah salah satunya, yang mempunyai sajian dialog anak muda dan diselengi konten religi. Kultum yang disisipkan dalam Program Numpang Numpang sebagai pendukung di dalam slot dua jam program Numpang Numpang dan siaran kultum sebagai pesan religi kepada masyarakat luas khususnya generasi muda. Walaupun Pro 2 RRI Semarang membidik generasi muda, namun program yang ada didalamnya tidak semua berisi musik, info *life style* dan *entertainment* tetapi juga menyuguhkan konten religi berupa kultum dengan sasaran pendengar anak muda dan tidak menutup kemungkinan masyarakat umum.

Narasumber pada siaran kultum merupakan hasil kerjasama dengan berbagai pihak. Dalam hal ini yang penulis dapatkan melalui hasil penelitian adalah narasumber melalui kerjasama dengan pihak ACT (Aksi Cepat Tanggap). ACT merupakan salah satu narasumber tetap dalam Program Numpang Numpang sesi dialog dalam judul IWC dan *Entrepreneur*, yang berisi dialog bersama narasumber dari LSM negeri maupun swasta mengangkat masalah sosial terkait bencana alam, penyelamatan hutan, selain itu juga narasumber pengusaha muda telah berhasil membuka bisnisnya. Narasumber dipilih yang benar-benar menguasai ilmu agama dan pastinya sudah terbiasa berceramah didepan

umum. Narasumber pada siaran kultum memang tidak tetap atau berganti-ganti sesuai dengan jadwal narasumber sendiri. Narasumber dalam siaran kultum diantaranya ustad Nur Ali, Ustad Dani, dan Ustadhah Umbara. Narasumber-narasumber tersebut adalah bagian dari anggota ACT yang direkrut oleh Pro 2 untuk mengisi siaran kultum.

### 3. *Just more Music*

*Just more music* atau *music program* atau program yang menyajikan musik dalam siarannya. Music program adalah identitas Pro 2 sebagai radio anak muda. Pada rangkaian ini Pro 2 RRI Semarang menyajikan berbagai musik. Sebelum penyajian musik, Pro 2 memutar *relay* Adzan Maghrib yang termasuk dalam produksi pada Program Numpang Numpang menurut Ibu Titiek Hendriama SS. MM selaku Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi Program di LPP RRI Semarang dan Aries Hidayat sebagai Koordinator Siaran Pro 2 RRI Semarang.

*Just more Music* berisi sajian *music beat*, *middle low* diselingi Informasi Spot Promo *Program Station ID/ ILM/ Bridging* sebagai konten hiburan yang bertujuan untuk menyemangati anak muda dalam memulai aktifitas menjelang malam hari. *Just more Music* sebagai bagian dari program Numpang Numpang juga ikut mewarnai sebagai konten hiburan dan sebagai identitas Pro 2 yang selalu menyajikan musik dalam setiap programnya.

### D. **Format Siaran pada Program Numpang Numpang**

Program-program yang disiarkan di Pro 2 RRI Semarang mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan pendengar dalam bentuk informasi, hiburan, pendidikan, dan gaya hidup remaja sebagai segmentasi dari Pro 2 RRI Semarang. Berkaitan tentang siaran keagamaan Pro 2 RRI Semarang memiliki konten religi dalam Program Numpang Numpang yaitu siaran kultum berupa pesan singkat agama. Berikut pemaparan format siaran radio pada program numpang numpang:

### 1. Format Program Informasi

Pada program numpang numpang, format program informasi disajikan pada segmen numpang numpang dialog yang disiarkan mulai pukul 16.00 - 17.00 WIB dengan tema seputar informasi anak muda. Pelaksanaan siaran pada segmen dialog ini dilakukan langsung dari studio Pro 2 Pro 2 Semarang yang bertempat di Jl. A. Yani No. 144-146 Semarang. Segmen dialog dibagi menjadi beberapa sesi yaitu: *pertama*, pembukaan dan pengenalan topik dan narasumber oleh penyiar, *kedua* diskusi topik dan interaktif pendengar yang bisa diakses melalui telepon atau pesan singkat, dan *ketiga* penutup berupa kesimpulan, harapan, dan ucapan terima kasih oleh narasumber kepada pendengar. Berikut penyajian data pada segmen dialog di Program Numpang Numpang

**Tabel 5.**

**NAMA DAYPART DAN DESKRIPSI PROGRAM NUMPANG NAMPANG**

<b>JUDUL</b>	<b>DESKRIPSI</b>	<b>PENYIARAN</b>
IWC&Entrepreneurs	Dialog bersama narasumber dari LSM negeri maupun swasta mengangkat masalah sosial terkait bencana alam, penyelamatan hutan, selain itu juga narasumber pengusaha muda telah berhasil membuka bisnisnya	Senin 16.00-17.00
Public Voice	Dialog bersama narasumber mitra kerja dalam konteks dan masalah sosial bersama Bidang Layanan Publik	Selasa 16.00-17.00
The Breakout	Dialog bersama narasumber berisi tentang kepedulian anak muda terhadap isu-isu etnik kreatif, musik dan budaya, life style	Rabu 16.00-17.00
Pro 2 Kampus	Dialog bersama narasumber tentang dunia kampus mengangkat kreativitas dan aktivitas serta prestasi mahasiswa di berbagai bidang	Kamis s.d Jumat 16.00-17.00

Sumber: Deskripsi Acara Siaran Pro 2

Berikut daftar dialog yang ada di segmen dialog program numpang nampag pada bulan September 2019:

**Acara : IWC & Entrepreneur**

**Penyiaran : 16.00 – 16. 50 WIB**

**Daftar dialog :**

**TABEL 6.**  
**DAFTAR DIALOG NUMPANG NAMPANG ACARA IWC & ENTREPRENEUR**

<b>No</b>	<b>Hari</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Topik</b>	<b>Narasumber</b>	<b>Penyiar</b>
1.	Senin	2 September 2019	<i>IWC Explore the World dan next cam</i>	Siti Ulin Nikmah	Aldy
2	Senin	9 September 2019	<i>SYIFA PROJECT</i>	Syifa Entrepreneur	Aldy
3.	Senin	16 September 2019	Kegiatan Volunteer di The alrepo International Cam	Ayano, Yasinta Ilwc Indonesia	
4	Senin	23 September 2019			
5	Senin	30 September 2019	Taman Nasional Ujung Kulon		

Sumber: *Website* LPP RRI

**Acara : *Public Voice***

**Penyiaran :16.00 – 16.50 WIB**

**Daftar dialog :**

**TABEL 7.**

**DAFTAR DIALOG NUMPANG NAMPANG ACARA PUBLIC VOICE**

<b>No</b>	<b>Hari</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Topik</b>	<b>Narasumber</b>	<b>Penyiar</b>
1.	Selasa	3 September 2019	Festival Kopi Jateng	Pras	Aldy
2	Selasa	10 September 2019	Hari Radio	Irene P2LIP1 / Sudarsono & Bahtiar	Aldy
3.	Selasa	17 September 2019	krisis iklim	Elen & Wawan	
4	Selasa	24 September 2019	Klandara melawan HIV AIDS	Rina	

Sumber: *Website* LPP RRI

**Acara : *The Breakout***

**Penyiaran : 16.00 – 16.50 WIB**

**Daftar dialog :**

**TABEL 8.**

**DAFTAR DIALOG NUMPANG NAMPANG ACARA THE BREAKOUT**

<b>No</b>	<b>Hari</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Topik</b>	<b>Narasumber</b>	<b>Penyiar</b>
1.	Rabu	4 September 2019	Festival Kopi Jateng	Rosta , Faesal & Lucky (Pilar PKBI Jaten )	Fetra
2	Rabu	11 September 2019	Hari Radio		Reza
3.	Rabu	18 September 2019	krisis iklim	Yoseph & Riswan KSR	Reza

				PMI kota Semaran	
4	Rabu	25 September 2019	Klandara melawan HIV AIDS	Cik Bebe (sekt gerkatina) Koh Aming (penerjemah ) Diyan (orang dengar bljr bisindo)	

Sumber: *Website* LPP RRI

**Acara : Pro 2 Kampus**

**Penyiaran : 16.00 – 16.50 WIB**

**Daftar Dialog :**

**TABEL 9.**  
**DAFTAR DIALOG NUMPANG NAMPANG ACARA PRO 2**  
**KAMPUS**

No	Hari	Tanggal	Topik	Narasumber	Penyiar
1.	Kamis	5 September 2019	Kompetisi sejarah nasional	Farid, 11mi, Nawanggi & Adit (Mahasiswa UNNES)	Reza & Thari
2	Jumat	6 September 2019	Jobfair Udinus	Anisa, Anggi & Hana	Aldy
3.	Kamis	12 September 2019	Inagurasi unnes 2019	Dias, Riska & Ida	Reza
4	Jumat	13 September 2019	Geodetic futsal competition	Yain, Arif, Adi & Nadhea	Reza
5.	Kamis	19 September 2019	FIMNAS 2019 UNNES	Ijlal, Ba & Kiki	Reza
6.	Jumat	20 September 2019	Symphony UKM Musik UIN Walisongo	Yuninda, Nova & Jazuli	Reza
7.	Kamis	26 September 2019	YRCC KSR PMI unit UNNES	Rina, Tohiran & Wiji	Thariq

8.	Jumat	27 September 2019	Seminar Kewirausahaan siapkan diri menuju era ekonomi kreatif	Eko & Diah UPGRIS	Reza
----	-------	----------------------	---	----------------------	------

Sumber: *Website* LPP RRI

## 2. Format Khusus (*specialty*)

Format khusus diperuntukkan khusus untuk pendengar berdasarkan etnis dan agama, misalnya acara siraman rohani. Pilihan jenis program dapat menjadi daya tarik bagi sebuah program. Untuk jenis program musik tidak hanya memutar lagu-lagu yang mejadi formatnya saja tetapi disesuaikan juga dengan gaya siaran dan konsep acaranya.

Dalam program numpang numpang, sajian format khusus yaitu berupa konten religi berupa rekaman tentang materi keagamaan. Siaran kultum menggunakan format monologis yaitu format ini dikemas dalam bentuk ceramah oleh seorang *da'i* yang didalam ceramahnya diambilkan sebuah sumber yakni dari Al-Qur'an dan hadits, dengan memberikan tema yang sesuai sentral keagamaan. Kedua yaitu format dakwah dalam bentuk motivasi yaitu mengemas acara khusus dengan cara menyisipkan atau memberikan kata mutiara hikmah. Ini mendapat nilai tambah dalam spiritual atau kerohanian jiwa, yang mengambil dari hadits, kisah teladan para Nabi.

Materi yang disampaikan berupa materi keagamaan seputar anak muda. Pada kultum, narasumber menyajikan materi sendiri. Materi yang biasa disampaikan oleh narasumber berupa motifasi-motifasi untuk menjadi yang lebih baik, menjadi yang berprestasi, untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Materi dengan membawa kisah inspiratif dari seorang tokoh atau suatu kejadian yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits, serta materi berupa ajakan untuk berbuat kebaikan. Konten yang disampaikan oleh narasumber berisi materi keagamaan seperti aqidah, akhlak dan muamalah namun dikemas dengan menarik melalui proses produksi dan editing serta penambahan efek suara agar lebih menarik untuk didengar. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi siaran kultum adalah

bahasa anak muda, bahasa santai dan materi tidak berat agar mudah dipahami oleh pendengar. Konten pada siaran kultum berisi obrolan singkat dan langsung guna menyesuaikan kondisi psikologis remaja yang tidak menyukai ceramah panjang dan lama. Kondisi tersebut secara umum juga dirasakan oleh masyarakat umum, karena pendengar pada siaran kultum juga tidak menutup kemungkinan adalah masyarakat umum maka bahasa yang digunakan tetaplah bahasa Indonesia yang sopan dan baik namun juga menggunakan diksi yang sering dipakai anak muda.

Metode dakwah yang dibawakan oleh narasumber merupakan dakwah bil-hal karena berupa ceramah. Dalam siaran kultum ceramah yang digunakan adalah rekaman karena untuk meminimalisir kesalahan dalam pelafalan ayat Al-Qur'an atau hadits dan pengucapan istilah-istilah asing pada materi. Selain itu karena siaran kultum mempunyai banyak sesi dan durasi yang singkat maka penggunaan format rekaman sangat efektif untuk mengurangi kesulitan dalam menghadirkan narasumber

Peneliti juga melakukan telaah dokumen untuk materi dakwah yang terdapat dalam acara siaran kultum, yaitu melalui naskah yang ada di Pro 2 RRI Semarang. Berikut naskah Siaran Kultum.

### 1. Naskah Siaran Kultum

**Judul** : Sedekah  
**Tanggal** : 27 November 2019  
**Narasumber** : Ustadzah Umbara Al-Mafazaa  
**Naskah** :

**TABEL 10.**

#### **NASKAH SIARAN KULTUM 1**

<b>Durasi</b>	<b>Sesi</b>	<b>Naskah</b>
00:00" - 01:00"	<i>Opening</i>	<i>Assalamualaikum warohmatullah wabarokatuh. Mardhatillah, mardhatillah. Walhamdulillah. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah mengabulkan segala do'a, yang telah memberikan apapun yang dibutuhkan hamba-hambaNya, Allah Yang Maha baik yang selalu memberi rahmatNya. Allah pemberi rezeki</i>

		<p>dan nikmat bagi hamba-hambanya. Sholawat dan salam selalu tercurah pada nabi agung Muhammad SAW yang telah mencurahkan umat, semoga Allah memberikan kita rahmat, semoga bisa satu kapling dengan nabi di surganya kelak.</p>
01:00”– 05:00”	Content	<p>Rosulullah SAW pernah bersabda: “Sedekah dapat menolak bala’ atau mara bahaya dan menjadikan umur panjang”.</p> <p>Pada zaman nabi Sulaiman As. Hiduplah seorang laki-laki yang mempunyai pohon besar disamping rumahnya. Diatas pohon tersebut terdapat sarang burung yang berisi beberapa anak merpati. Kemudian istri dari lelaki itu menyuruhnya memanjatkan pohon besar itu, dan mengambil anak merpati untuk dijadikan makanan bagi anak-anak mereka. Laki-laki itupun lantas melakukannya. Selepas kejadian itu induk merpati menghadap baginda nabi Sulaiman s.a.Sang induk menceritakan kejadian tersebut. Akhirnya nabi Sulaiman mengundang laki-laki itu dan menyuruh untuk bertaubat. Laki-laki itu berjanji kepada nabi Sulaiman untuk tidak akan mengulangi perbuatannya itu lagi.</p> <p>Suatu ketika sang istri menyuruhnya untuk mengambil anak merpati lagi. Laki-laki itupun berkata kepada istrinya, “aku tidak akan melakukannya lagi, sebab nabi Sulaiman telah melarangku untuk berbuat yang demikian”. Istrinya menjawab, “apakah kamu menyangka bahwa nabi Sulaiman akan mempedulikan dirimu atau merpati itu, sedangkan ia selalu sibuk dengan urusan kerajaannya”. Si istri tak henti-hentinya membujuknya agar ia mau melakukannya lagi. Hingga akhirnya ia terbujuk juga. Seperti biasanya, ia memanjat pohon besar itu dan mengambil anak merpati lagi.</p> <p>Induk merpati kembali menghadap nabi Sulaiman dan mengadakan kejadian itu. Nabi sulaiman pun mejadi marah karenanya. Kemudian nabi sulaiman memanggil dua setan, yang satu berasal dari ujung timur, dan yang satu berasal dari penjuru barat. Nabi sulaiman berkata kepada kedua setan itu, “jagalah pohon besar itu, dan ketika laki-laki itu mengulang perbuatannya mengambil anak merpati itu, raih kedua kakinya dan jatuhkan ia dari pohon itu”. Kedua setan itupun bergegas dan menjaga pohon itu.</p> <p>Ketika merpati sudah beranak lagi, laki-laki itu segera memanjat dan meletakkan kedua kakinya pada pohon itu. Tiba-tiba datanglah seorang pengemis mengetuk pintu</p>

		<p>rumahnya. Lalu ia menyuruh istrinya untuk memberikan sesuatu pada pengemis. Lantas istrinya berkata, :”aku tidak punya apa-apa?”. Laki-laki itu turun dari pohon dan mengambil segenggam makanan, lalu ia memberikannya kepada si pengemis itu. Setelah itu ia kembali memanjat pohon dan mengambil kembali anak merpati.</p> <p>Setelah itu merpati kembali menghadap nabi Sulaiman dan mengadukan kejadian tersebut kepadanya. Nabi sulaiman bertambah marah, kemudian ia memanggil kedua setan yang diberi tugas menjaga pohon itu. Nabi sulaiman berkata kepada setan itu, “kalian berdua telah menghianatiku”. Kedua setan itupun menjawab, “kami sama sekali tidak menghianatimu, kami terus menjaga pohon itu. Hanya saja ketika laki-laki itu memanjat pohon, datanglah seorang pengemis mengetuk pintu rumahnya. Lalu ia memberi segenggam gandum untuk pengemis itu. Saat ia kembali memanjat pohon kami sudah bergegas meraihnya. Namun tiba-tiba Allah mengutus dua malaikat. Salah satu dari mereka meraih leherku, dan melemparku sampai tempat terbitnya matahari. Dan yang satunya lagi, meraih leher sahabatku dan melemparnya sampai tempat terbenamnya matahari.</p>
05:00”– 05:55”	Hikmah	<p>Demikian sebuah cerita dari kitab Taikhul Khoil. Hadits karya Syaikh Nawawi Al-Bantani.</p> <p>Sahabat kreatif yang dicintai Allah. Betapa sederhana sedekah itu, betapa sedekah dapat menghindarkan manusia dari mara bahaya. Sementara yang disedekahkan adalah barang yang halal. Namun jika yang disedekahkan adalah barang yang haram pasti akan berbuah celaka.</p>
05:55”– 06:30”	Closing	<p>Sekian dari saya, jika ada khilaf datanya dari saya pribadi. Dan segala kesempurnaan itu milik Allah”. Salam penuh keberkahan dari saya Umbara Al-Mafaza, komunitas pejuang literasi tak kenal henti berbagi di semua lini</p> <p>Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh</p>

(sumber: rekaman siaran kultum)

## 2. Naskah Siaran Kultum

**Judul** : **Pandangan Islam Tentang Pacaran**

**Tanggal** : **30 Desember 2019**

**Narasumber** : **Ustadzah Umbara Al- Mafazaa**

**Naskah** :

**TABEL 11.**  
**NASKAH SIARAN KULTUM 2**

Durasi	Sesi	Naskah
00:00”– 01:30”	<i>Opening</i>	<p><i>“Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh Alhamdulillah mardotillah, alhamdulillah barokah. Puji syukur terpanjat kepada Allah yang telah menjaga diri ini dari maksiat padanya. Allah yang maha pemurah atas segala karuniaNya dan segala limpahan rahmatNya pada hambaNya yang senantiasa lupa dan berbuat dosa. Semoga Allah berkenan kelak membukakan pintu surgaNya dan kita ditempatkan di tempat terindahNya. Pada kesempatan seindah mutiara ini saya akan menyampaikan pembahasan mengenai pandangan Islam, yaps lagi-lagi masalah pacaran. Tapi kali ini beda ya sama yang kemarin. Kalo yang kemarin yaitu tentang ta’aruf atau cinta yang ma’ruf, sebuah karya komunitas pejuang literas.</i></p>
01:30”– 08:00”	<i>Content</i>	<p><i>Pemuda or pemudi, bangsa ini seharusnya gemar membaca ya, aku sekali lagi mengingatkan ini karena orang yang membaca tentunya banyak wawasannya, jadi gak mudah dibohongin, okey. Agar ia paham hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, paham tentang hal-hal yang membuat ia lupa, okey, diingatkan sma buku gitu ya,</i></p> <p><i>Maraknya pacaran di kalangan saat ini memang sudah dianggap remeh ya, wajar banget gitu lah ya. Parahnya ya taulah tentang televisi isinya pacaran doang, kaau nggak pacaran berantem gitu yah,. Nah, pemuda kita yang sudah over tentang tontonan yang kurang bermutu ini perlu deh ya nambah-nambah baca buku. Hidupnya layak, sehingga hidupnya layak tak lagi menjadi benalu. Hnya bisa meminta tak bisa memberi. Ya nggak, malu dong masak pemuda minta-minta mulu. Mah minta ini, mah minta itu. Enggak yah. Pemuda yang baik itu suka memberi.</i></p> <p><i>Sahabat kreatif yang merindu indahnya surga. Menyoroti hal ini maka tadarus adalah solusi terindah menjeang masa terindah yang di sebut nikah. Jangan galau jadi jomblo, jadilah jomblo lillah, seorang jomblo yang senantiasa menjaga diri agar mampu terjaga dari hal-hal yang menyesatkan hati hingga bertemu pasangan halal yang mendamaikan hati, yups.”</i></p> <p><i>Kenapa ta’aruf? Lebih indah dibanding pacaran? Kenapa ya? Nah, banyak sekali manfaat ta’aruf yang</i></p>

	<p>bisa sahabat kreatif dapatkan daripada pacaran yang umumnya mendatangkan kemaksiatan. Ini beberapa keuntungan ta'aruf yang tak pernah disadari.</p> <p>Yang pertama, terhindar dari zina. Yaiyalah. Kenapa? Soalnya ta'aruf itu menghindarkan antara lelaki dan perempuan yang bukan muhrim berdua-duaan di tempat sepi. Dalam ta'aruf perkenalan didampingi muhrim, orang tua, ustadz atau ustadzah yang dipercaya. Tidak diperbolehkan secara diam-diam bertemu, chattingan, wa nan, ig nan, ah apalah itu yang di medsos.</p> <p>Nah yang kedua, lebih balance. Why? Kalo kita pacaran pastinya kita akan memperlihatkan lebih-lebihnya kita, cantiknya, moleknya, gantengnya, wah sampai gigi tomggos juga ditutupin gitu ya. Nah, tapi kalau ta'aruf tuh yaa kedua-duanya itu saling beri informasi tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tanpa ada yang harus ditutup-tutupin. Pihak keluargapun mengetahuinya. Tidak memujikan diri, gak backstreet gitulah yaa, kaya zaman-zaman anak sekarang kan sukanya backstreet gitu. Enggak yaa, tapi nanti tuh orang tua tau gitu lho prosesnya dari awal sampai nikah. Dan gak berupa kebohongan. Kalau di pacaran kan yaa bohong-bohong dikit gak apa-apa gitu yaa. Sorry yaa gua hari ini gak bisa dateng, coz we lagi, lagi ngapain ya terserah dia. Terus memperlihatkan sekedar kelebihannya, mempertontonkan kesempurnaannya. Ciala kesemprunaan kaya apa gitu yaa.</p> <p>Yang ketiga lebih efektif selama proses berta'aruf tuh keduanya hanya bertukar informasi diri. Kalau ingin lebih bisa ditanyakan dengan orang terdekat, teman, saudara, atur sesuai tempat kali ya. Aduh, tentang kepribadian seseorang yang ingin dinikahi. Tak ada namanya deh jalan-jalan, gak pake dinner. Jadi kantong gak bakal bolong. Niatnya seriusla menuju jenjang pernikahan bukan happy-happy dengan yang bukan muhrim.”</p> <p>Yang keempat, prosesnya cepat, gak pake lama. Gak usah deh lu pacaran sampe tujuh tahunhabis itu nikah. Mending kalau nikah pacaran 7 tahun, tau-tau nikahnya sama orang yang gak dikenal. Eh pacarnya buanyak banget ya sampe berlusin-lusin.tiba tiba tuh pacar ilang semua, eh nikahnya nggak sama dia, aduh. Lucu juga yaa. Terusss, emmm kalau di ta'aruf itu tuh ya keduanya kalo udah cocok langsung deh tuh dilamar, lalu nikah deh. Kalau di ta'aruf itu pilihannya ada dua, hanya ada dua. Ada dua sahabat kreatif. Diteruskan nikah, atau cut</p>
--	--

		<p>untuk selamanya. Tak ku mengenalmu kembali, yeee... jika tidak cocok disudahi, setelahnya tidak harus bermusuhan. Setidaknya sudah tahu begitu saja bedanya. Kalau pacaran kan ya putus nih, putus nyambung putus nyambung putus nyambung. Efeknya pacaran kan jad imusuh tuh. Wah mantan pacar gua, wah dia sama yang lain. Jadi musuh. Nah makanya enakan ta'aruf. Di ta'aruf itu juga ada tali aturannya loh ya.</p> <p>Yang pertama nih, kalo ta'aruf kan itu dimulai oleh ustadz atau ustadzah yang dikenal ya, nah nanti ada biodatanya tuh. Nah kalo di biodata itu dilarang banget deh memberi nomor hp, dilarang memberi akun medsos. Mau ig followwernya bejibun ya, mau fb pengikutnya banyak, ngga usah dikasih. Terus yang ketiga dilarang menanyakan aib masa lalu, wah masa lalu biarlah berlalu. Oke, terus yang ditanya tuh hal-hal yang penting aja. Menuju, apa ya, menuju sesuatu yang akan kita rencanakan ke depannya. Masa depan kita yang indah misalnya pernikahan gitu ya. Nah yang awal ketemu itu sih biasanya kita ada hijabnya tuh, jad inggak boleh lihat dengan ikhwannya. Cuma kita bisa denger suaranya aja gitu. Nah terus yang kelima itu kalo nadhor itu kita bisa melihat langsung wajahnya. Nah ini nih kalo kit audah bener-bener srek dihati. Nah silahkan deh tuh lihat wajahnya gakpapa ke calon istrimu, itu loh calon suamimu, gitu. Yang keenam, kalau udah siap, udah srek, udah semuanya, sialhkn putuskan tanggal mainnya, maksudnya putuskan tanggal pernikahannya, gitu yah.</p>
08:00''– 08:50''	Hikmah	<p>Pacaran itu ada karena engkau jatuh cinta, eaa. Jatuh itu sakiit tau, biarkan saja hati yang terjaga. Cinta terindah adakag cinta-Nya, cinta Allah, cinta dari maha pecinta yang memiliki cinta luar biasa. Cintailah cinta maka engkau akan mendapatkannya. Mendapatkan apa yang pantas engkau cinta. Sebab cinta membuat kita ada. Maka bangunlah cinta dengan pernikahan, dan jangan pernahjatuh cinta karna hati yang dipermainkan oleh cinta itu sakitnya tak terasa. Cinta sejati hanya dimiliki illahi.</p>
08:50''– 09:00''	Closing	<p>Sekian dari saya. Jika ada khilaf itu semua datangnya dari saya pribadi, dan segala kesempurnaan milik Allah. Dari saya, Umbara Al-Mafaza , komunitas pejuang literasi tak kenal henti berbagi di semua lini Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh</p>

(sumber: rekaman siaran kultum)

### 3. Naskah Siaran Kultum

**Judul** : Keutamaan Belajar  
**Tanggal** : 31 Desember 2019  
**Narasumber** : Ustadz Nur Ali  
**Naskah** :

**TABEL 12.**

#### **NASKAH SIARAN KULTUM 3**

<b>Durasi</b>	<b>Sesi</b>	<b>Naskah</b>
00:00”– 01:30”	<i>Opening</i>	<p><i>Assalamualaikum warohmatummahi mabarokatuh  Amsaina ala fitrotil islam wa kalimatil ikhlas wa ala  diinina nabiyina muhammadin shallallahu ‘alaihi  wasallam wa ‘ala millati abina ibrahima hanifa wa maa  kana minal musyrikin. Asyhadu anlaa ilaaha illallah wa  asyhadu anna muhammadan abduhu warosuluh  Qolallahu ta’ala yaa ayyuhalladzina amanu ittaqullaha  haqqo walaa tuqotih wala tamutunna illa wa antum  muslimun  Sahabat kreatif pro 2 RRI Semarang yang dimuliakan  oleh Allah  Sahabat kreatif yang dirahmati oleh Allah SWT, marilah  kita senantiasa meningkatkan syukur kita kepada Allah  SWT karena ketika kita senantiasa bersyukur maka  insyaallah Allah akan tambah nikmat kita.  Sholawat serta salam semoga tercurah kepada baginda  rosulullah muhammad saw manusia terbaik yang  menjadi teladan bagi kita semuanya yang insya allah  ketika kita senantiasa meneladani rosulullah maka insya  allah kita tidak akan tersesat dalam hidup ini.</i></p>
01:30”– 06:50”	<i>Content</i>	<p><i>selama kita dalam proses belajar, saya tidak tahu tapi  saya bisa mempelajarinya. Saya belum sukses untuk hari  ini tapi saya terus belajar untuk sukses, dan saya yakin  pasti bisa. Inilah spirit yang harus selalu kita bawa  sebagai seorang pembelajar.  Saya tidak tahu, tapi saya akan mempelajarinya. Saya  belum sukses hari ini, tapi saya akan terus belajar untuk  sukses dan saya yakin pasti bisa.  Kesempatan tidak akan pernah dapat kita raih tanpa  belajar, ini kata seorang penulis dari Jogja yang  bernama Sofyan Hasbi. Dalam upaya kita meraih  kehidupan yang lebih baik, dalam upaya kita meraih</i></p>

	<p>yang namanya kesuksesan, belajar ini sangat penting, dan harus kita harus belajar, ya. Dalam hadits diperintahkan bahwa tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat. Dan di Al-Qur'an disebutkan dalam surah Ali Imron ayat 190-191. Inna fii kholqi assalawati wa maa fil ard wa ikhtilafi allaili wannahari la ayatii li'ulil albab. Alladzina laa yadzkurunallaha qiyaman wa quudan wa 'ala junubihim wa yatafakkaruna fi kholqissamawati wal'ard. Robbana maa kholaqta hadza bathila. Subhanaka faqina adzabannar. Jadi Allah telah menyampaikan, telah memberi isyarat isyarat kepada kita bahwa sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berfikir, bagi orang-orang yang mau belajar..</p> <p>Nah jadi, bumi langit dan isinya itu adalah suatu ladang ilmu yang harus kita pelajari. Maka kita senantiasa bersemangat dalam belajar. Imam Syafi'i pernah mengatakan ketika kita sudah tau, sudah mengerti tentang ilmu maka sesungguhnya kita telah memahami bahwa kita itu bodoh. Karena apa? Karena semakin kita tahu ilmu semakin kita tidak tahu akan kebodohan kita. Karena ilmu itu luas maka kita harus memiliki semangat untuk meraih yang namanya ilmu</p> <p>Janganlah membatasi diri kita dengan yang berkaitan dengan ilmu. Bumi Allah sangat luas, langit dan isinya sangat luas. Yang itu adalah objek bagi kita untuk belajar. Bahkan disebutkan bahwasanya seribu orang ahli ibadah itu kalah dengan satu orang yang ahli ilmu. Jadi ahli ilmu ini nilainya sangat tinggi di hadapan Allah SWT.</p> <p>Maka kita sebagai pelajar, sebagai kaum intelektual yang masih dalam proses belajar maka kita harus semangat dalam belajar, semangat untuk bersekolah. Karena ada nilai-nilai ketaqwaan disana. Bahkan dalam hadits diterangkan barang siapa yang meninggal ketika menuntut ilmu, maka insyaAllah dia akan digolongkan dalam orang-orang yang mati syahid.</p> <p>Kesuksesan kita itu diawali dari sebuah kemauan. Kemauan untuk apa? Kemauan untuk belajar. Jadi kalau kita sudah memiliki semangat untuk belajar, maka insyaAllah itu adalah step awal kita untuk meraih yang namanya kesuksesan. Ketika kita sudah memiliki kemauan maka kita akan memiliki kemampuan dalam suatu bidang ilmu. Nah ketika kita sudah memiliki kemampuan dan kita terus belajar maka kita akan</p>
--	---

		<i>menjadi seorang ahli dalam ilmu. Dan kita akan terus belajar dan terus belajar maka kita akan jadi pakar di dalam ilmu. Semakin digali maka kita semakin mengetahui hal-hal yang belum diketahui. Jangan batasi diri kita untuk belajar, jangan batasi diri kita untuk menuntut ilmu. Karena akan menghambat kesuksesan kita. Belajar mempunyai peran besar dalam kehidupan kita didunia”.</i>
06:30”– 07:00”	Hikmah	<i>Jadi ketika kita mau belajar maka kita akan mengerti, kalau kita sudah mengerti maka kita akan melakukan apa yang sudah kita pelajari. Nah ketika kita sudah melakukan apa yang kita pelajari maka kita akan mendapatkan hasil. Dan dari hasil inilah kita dapat terus berkembang, bisa lebih baik lagi, lebih meningkatkan kualitas diri kita.</i>
07:00”– 07:20”	<i>closing</i>	<i>Baik sahabat kreatif, mudah-mudahan kita bisa mengambil hikmah dari apa yang sudah kita pelajari bersama. Afwan minkum wabillahi tawfiq wal hidayah. Wassalamualaikum rawohmatullahi wabarokatuh.</i>

(sumber: rekaman siaran kultum)

### 3. Format Musik

Format musik merupakan format yang paling umum digunakan terutama oleh stasiun radio anak muda. Musik yang sesuai dengan segmentasi dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan program. Beberapa jenis musik antara lain *rock*, *country*, klasik, nostalgia, dan musik populer. Di Indonesia sendiri ada musik dangdut, keroncong, dan musik daerah seperti campursari.

Pada program numpang numpang, sajian musik sudah menjadi identitas dari Pro 2 sebagai radio anak muda. Setiap penyajian acara pasti diselingi ole lagu-lagu yang disajikan oleh penyiar. Pemutaran lagu pada program Numpang Numpang disajikan setiap selingan acara yang biasanya bersamaan dengan iklan spot dan jingle. sajian *music beat*, *middle low* diselingi Informasi Spot Promo *Program Station ID/ ILM/ Bridging*.

**BAB IV**  
**ANALISIS FORMAT SIARAN DAKWAH PADA PROGRAM**  
**NUMPANG NAMPANG PRO 2 RRI SEMARANG**

**A. ANALISIS FORMAT SIARAN DAKWAH PADA PROGRAM NUMPANG NAMPANG PRO 2 RRI SEMARANG**

Era reformasi membawa perubahan besar dalam perkembangan dunia, terutama penyiaran di Indonesia. Pertumbuhan lembaga radio bukan saja memberi keluasan kepada pendengar untuk memperoleh berbagai informasi dan hiburan yang diinginkan, tetapi juga melahirkan persaingan yang ketat di kalangan lembaga penyiaran, maka oara programmer dan owner radio dituntut untuk bisa memberikan program-program yang lebih menarik untuk bisa memberikan kepuasan pada pendengarnya.

Dalam hal ini radio memiliki peran yang sangat penting selain sebagai sarana informasi, radio juga melakukan siaran untuk berdakwah yang bertujuan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan masyarakat. Siaran dakwah tersebut tidak hanya dibuat dalam pidato di stasiun radio akan tetapi radio dapat mengemas siaran dakwah dengan format siaran yang bervariasi seperti dialog interaktif, format uraian dan format musik (Romli, 2009: 16-17).

Pada umumnya siaran dakwah yang akan diudarkan melalui rado dapat dipersiapkan terlebih dahulu oleh seorang ahli, sehingga bahan yang akan disampaikan benar-benar berbobot (bermutu), juga radio mampu menyampaikan kebijaksanaan informasi secara tepat dan akurat. Dalam kaitannya dengan hal tersebut penulis setelah melakukan penelitian di Pro 2 RRI Semarang, dapat menemukan informasi bahwa LPP RRI Pro 2 Semarang memiliki siaran keagamaan berupa konten dakwah, dimana dalam hemat penulis ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam proses siarannya baik dari segi waktu yang disediakan maupun urutan dalam pengudaraan materi dakwah islamiyah (Asmuni, 1983: 163-164).

Dakwah sebagai suatu proses perubahan pada dasarnya tidak berdiri sendiri, artinya kegiatan dakwah akan berhasil jika didukung oleh piranti atau media lain, yaitu *da'i* sebagai agen perubahan dituntut responsif terhadap perkembangan masyarakat dengan bagaimanapun bentuknya. Materi dakwah pun dalam penyampaianya hendaknya disesuaikan dengan kondisi masyarakat, artinya apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, materi itulah yang harus dikelola dan diberikan. Tentu disamping materi pesan tidak kalah penting yang perlu diperhatikan dalam rangka terpenuhinya maksud dakwah adalah metode atau pendekatan yang tepat. Seringkali dakwah tidak memberikan manfaat kepada masyarakat karena metode atau pendekatan yang digunakan tidak tepat. Oleh karena itu, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi keberhasilan dakwah sangat diperlukan (Amrullah, 1996: 5).

Dalam buku “Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam”, Asmuni Syukir menyebutkan bahwa yang dinamakan media dakwah adalah alat bantu dakwah yang populer di dalam proses kegiatan dakwah. Alat bantu berarti media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya suatu tujuan. Adapun media yang digunakan misalnya media elektronik seperti televisi, radio, internet, media cetak, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Media tersebut dapat digunakan sebagai media dakwah baik melalui rubrik atau acara agama, ceramah agama, sandiwara, dan lain-lain (Asmuni, 1983: 163-164).

Melihat fakta sejarah demikian dapat digambarkan betapa pentingnya pesan-pesan dakwah dalam kehidupan masyarakat. Lewat media berupa media elektronik, buku-buku, majalah dan bahan lektural lainnya produk masyarakat muslim pada zaman dahulu yang pernah mengalami masa keemasan kemudian terus disosialisasikan maka dunia peradaban manusia menjad terbuka dari belenggu kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan.

LPP RRI Semarang merupakan lembaga penyiaran publik lokal yang berlokasi di Semarang tepatnya di Jl. Ahmad Yani No. 144-146, Karangkidul, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah. Salah satu *channel* yang ada di LPP RRI Semarang adalah Pro 2 dengan segmentasi remaja sebagai

pendengarnya. Menurut Michael C. Keith (1987) format stasiun radio yang digunakan oleh Pro 2 RRI Semarang adalah *Contemporary Hit Radio* (CHR) atau Top 40 Radio. Yaitu format paling populer yang berisi lagu baru dan terlaris. Menyiarkan berita seputar gosip idola dan tips praktis. Sebelum CHR awalnya disebut TOP 40 radio. CHR bisa disebut sebagai radio yang ketat memutar rekaman terkini, bukan album lama, tidak memutar ulang sebuah lagu yang sama secara berdekatan, perpindahan antarlagu sangat cepat

Radio Republik Indonesia (RRI) Semarang Pro 2 merupakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang menyandang nama negara dengan segmentasi pendengar anak muda. LPP RRI Semarang Pro 2 bukanlah sebuah stasiun radio dakwah yang menyiarkan program-program dakwah, namun ada salah satu program dalam Pro 2 yang didalamnya terdapat sisipan konten religi sebagai konten edukasi keagamaan (dakwah) yaitu siaran kultum. Menurut Masduki (2004: 26) radio memiliki beberapa fungsi tradisional yaitu untuk memberikan informasi kepada masyarakat, memberikan pendidikan, memberikan hiburan, memberikan dorongan perubahan diri, serta memberikan sensasi. Dalam hal ini siaran kultum merupakan program religi yang menggunakan beberapa tujuan radio siaran diantaranya yaitu menggabungkan fungsi informasi dengan hiburan untuk memberikan sensasi dengan tujuan untuk dapat mendorong perubahan diri pada masyarakat dan pendengar secara luas menjadi pribadi yang lebih baik.

Menurut Ketua Koordinator Penyiaran Pro 2, Aris Hidayat mengatakan bahwa program-program yang disajikan oleh Pro 2 tidak melulu tentang remaja seperti *life style*, musik, atau informasi. Program Numpang Numpang salah satunya, program Numpang Numpang membagi beberapa plot siaran berupa dialog bersama narasumber seputar anak muda, kemudian siaran kultum dan adzan maghrib. Penentuan *time schedule* atau waktu siaran pada program Numpang Numpang menjadi sebuah strategi yang digunakan untuk menyisipkan siaran kultum kedalam sesi program Numpang Numpang. Hal tersebut menjadi sebuah strategi yang dilakukan oleh Program Numpang Numpang dalam menyusun program.

Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) tertua dan milik bangsa Indonesia yang didirikan pada tanggal 11 September 1945. RRI menjadi satu-satunya radio di Indonesia yang menyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepetingan bangsa dan negara. LPP RRI memiliki sumber daya yang profesional dalam mengelola stasiun radio mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan dalam pengevaluasian. Selain itu, LPP RRI memiliki tugas dan fungsi yang diberikan oleh negara terdapat dalam UU No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran yaitu PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik serta PP 12 tahun 2005. RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjaringan secara nasional dan dapat bekerja sama dengan lembaga penyiaran Asing. Sumber daya, kapasitas, keunggulan dan potensi yang dimiliki LPP RRI tersebut menjadi sebuah kelebihan dan dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan dakwah yaitu dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* dengan jangkauan pendengar yang luas dan sumber daya yang profesional. Melalui siaran kultum di Pro 2 RRI Semarang siaran dakwah dapat tersebar kepada masyarakat luas.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi terkait format acara siaran dakwah, ditemukan bahwa format acara siaran kultum adalah format uraian dengan rekaman berupa monolog. Narasumber menyampaikan materi-materi dakwah lewat uraian berupa hasil produksi rekaman. Hal ini terkait dengan teori Darmanto (dalam Asyiah 2010: 17) format uraian merupakan bentuk penyajian acara yang paling sederhana, mudah penggarapannya sehingga paling banyak dikerjakan dan dipakai dalam penyelenggaraan siaran. Ada juga yang menyebut bahwa uraian merupakan format dasar dalam siaran radio. Format uraian pada dasarnya merupakan bentuk penyajian acara secara monolog, satu arah, langsung ke tujuan.

Sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwa format uraian merupakan bentuk penyajian acara secara monolog, satu arah, langsung ke tujuan. Siaran kultum juga menyajikan acara secara monolog, satu arah dan langsung kepada tujuan informasi. Tidak ada layanan interaktif dalam program acara siaran kultum.

Menurut peneliti ini membuat acara siaran kultum jadi monoton karena tidak ada variasi dalam penyajiannya, hanya uraian-uraian yang membuat pendengar jenuh dan bosan. Dan yang akan menjadi daya tarik dalam siaran ini karena siaran kultum termasuk dalam rangkaian sebuah program unggulan di Pro 2 RRI Semarang yaitu Numpang Numpang yang menyajikan dialog. Sebagaimana pendapat Astuti (2017: 45) apapun format yang diusung oleh radio, musik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari siaran. Ini juga berlaku untuk radio-radio berformat *talk program*, atau radio yang basisnya adalah informasi dan diskusi. Penyiar tidak mungkin bicara terus menerus, pendengar juga akan jenuh tanpa musik. Dalam radio semacam ini, musik mengisi ruang-ruang ketika kata-kata sejenak atau dua jenak berhenti. Dengan musik-musik bernuansa Islami akan menghidupkan nuansa spiritual

Menurut peneliti dalam menggunakan format uraian Pro 2 RRI Semarang perlu menggunakan berbagai bentuk selingan agar tidak monoton, seperti *special effect* yang bisa menambah wawasan serta menambah keimanan dan ketaqwaan pendengar. Menurut Astuti (2017:46) mengatakan *special effect* adalah bebunyian yang digunakan untuk membangkitkan *mood*, suasana atau efek-efek teatrical tertentu. Fungsinya mengilustrasikan atau mendramatisasi pesan yang disampaikan. Walaupun format uraian ini dalam penggarapannya sederhana, tetapi dengan adanya selingan-selingan yang bervariasi tidak menjenuhkan pendengar.

Banyak format acara lain yang bisa dibuat oleh Pro 2 RRI Semarang untuk menyampaikan dakwah. Sebagaimana format acara yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi dakwah menurut Darmanto (dalam Siti Nur Asyiah 2010: 17):

1. Format Majalah Udara

Majalah udara didefinisikan sebagai suatu program (acara) siaran yang menyajikan berbagai topik dengan memadukan berbagai sub format (format dasar) di dalamnya. Majalah udara didalamnya terkandung sub format uraian, wawancara, laporan reporter maupun statement seorang tokoh atau ahli.

2. Format *Feature*

*Feature* didefinisikan sebagai paket program yang mengangkat suatu topik ditinjau dari berbagai segi permasalahan dengan memadukan berbagai format dasar (sub format) untuk penyajiannya; dimana musik, *sound effect*, dan *voice* merupakan bagian integral yang membentuk kesatuan karya artistik audio.

### 3. Format Dokumenter

Dalam dunia penyiaran kata dokumentasi dipakai untuk maksud yang sangat luas, yaitu kegiatan penyimpanan arsip-arsip surat, rekaman audio, rekaman audio visual, penyimpanan naskah dan kegiatan lainnya yang sejenis.

### 4. DBU System

DBU (*Development Broadcasting Unit*) atau unit pelaksana siaran pembangunan. Program siaran ini diintegrasikan dengan siaran pedesaan atau siaran wanita dan pembangunan seperti dalam siaran pedesaan yang menyangkut tentang pertanian, selain itu juga tentang pembangunan desa yang menyangkut tentang pemerintahan.

### 5. Format Sandiwara/drama

Yaitu bentuk penyajian acara yang menampilkan cerita kehidupan manusia melalui konflik antara tokoh antagonis dan Protagonis beserta dengan pendukungnya masing-masing, untuk memperjuangkan suatu nilai yang diyakini sebagai kebenaran universal. Cerita dalam sebuah drama bersifat terstruktur dan terikat pada kaidah-kaidah *dramaturgy*. Setiap judul drama biasanya terdiri dari beberapa *scene* (bagian) yang masingmasing *scene* terpisahkan dengan musik.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang terkait dengan format acara siaran kultum di Pro 2 RRI Semarang, acara siaran kultum menggunakan format uraian. Walaupun banyak format lainnya yang bisa dijadikan untuk menyampaikan dakwah tapi dengan format lain berarti Pro 2 RRI Semarang membuat program acara baru lagi.

Menurut peneliti dengan membuat program acara yang menarik dan dibuat format acara yang beragam maka pendengar akan bisa memilih program mana yang disukainya, sehingga mereka tidak bosan dan bisa tetap mendengarkan info-info

Islami dengan program yang mereka sukainya. Sebagaimana dijelaskan Effendy dalam Astuti (2017: 117) pendengar radio sifatnya selektif. Pendengar dapat dan akan memilih program radio siaran yang disukainya. Setiap pesawat radio dilengkapi dengan alat yang memungkinkan mereka melakukan pilihannya itu. Begitu banyak stasiun radio siaran, dengan aneka jenis acaranya yang masing-masing berlomba untuk memikat perhatian pendengar.

Jika dilihat sisi radio sebagai media dakwah, dengan satu program acara Numpang Numpang yang didalamnya terbagi tiga segmen, siaran Kultum Pro 2 RRI Semarang sudah menjadi salah media untuk menyampaikan dakwah, yaitu dengan uraian-uraian materi dakwah dalam siaran kultum. Effendy mengatakan dalam kegiatan dakwah keberadaan radio sangat penting dalam penyampaian materi dakwah dalam bentuk pidato dan ceramah. Pesawat radio dapat menjangkau *mad'u* dalam jarak jauh dan meluas. Oleh karena itu pesawat radio merupakan media yang efektif dalam penyampaian dakwah untuk semua kalangan. Kelebihan dakwah melalui radio terletak pada efektifitas dan efisiensi berdakwah.

Sejalan dengan pendapat Effendy diatas, Aziz (2004: 151) mengatakan kelebihan media radio sebagai *wasilah* dakwah adalah bersifat langsung, siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan, bagaimana pun jauhnya sasaran yang dituju dengan radio dapat diatasi. Faktor lain yang menyebabkan radio memiliki kekuasaan adalah daya tarik yang kuat yang dimilikinya, daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada, yakni musik, kata-kata dan efek suara. Selain itu tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis. Dalam hal ini RRI Semarang melalui Pro 2 memiliki peran yang sangat penting selain sebagai sarana atau informasi, RRI Semarang juga dilakukan untuk siaran dakwah. Oleh karena itu Pro 2 RRI Semarang bisa membuat program siaran dakwah dengan format-format lainnya, seperti format *feature*, dokumentar dan format sandiwara/drama, sehingga bisa memberikan program-program yang lebih menarik dan bisa memberikan kepuasan pada pendengarnya.

Prayudha dan Rustam (2013: 22) mengatakan format dan bentuk siaran yang menjadi kesukaan target pendengar, perumusannya sebagai berikut:

1. Keseimbangan tujuan menghibur dan menginformasikan,

2. Keseimbangan antara musik dan siaran kata,
3. ragam model acara yang dimungkinkan, seperti program pemberitaan, drama, *request*, *quiz* dan *game*, acara iklan dan sebagainya;
4. Keseimbangan kebutuhan khalayak mendengarkan radio sebagai refleksi peran radio terhadap kebutuhan pendengar.

Jadi dengan membuat program acara yang beragam dan format-format acara yang dikemas dengan baik, Pro 2 RRI bisa menarik pendengar khususnya di kalangan anak muda. Jika program acara beragam maka pendengar akan memilih program acara yang sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut wawancara dengan Ustadz Nur Ali, salah satu narasumber dalam siaran kultum mengatakan bahwa salah satu cara yang digunakan dalam menghadapi sasaran dakwah remaja adalah narasumber bertindak seolah-olah sebagai remaja agar dapat menyesuaikan kultur atau budaya remaja. Hal tersebut dilaksanakan untuk mengajak remaja namun dengan cara yang halus dan tidak memaksa dan tidak menggunakan kekerasan, seperti memberi motivasi untuk membangkitkan semangat para remaja, menyuguhkan kisah-kisah inspiratif sebagai *uswah hasanah* atau suri tauladan kepada remaja, dan lain-lain. Salah satu contoh materi dakwah pada kultum berupa motivasi untuk mengajak remaja menuju hal kebaikan dengan cara dan bahasa yang halus dan tidak memaksa namun tetap terdengar membangkitkan semangat para remaja,

Pada siaran kultum isi dakwah atau materi yang disampaikan menyesuaikan kondisi dan situasi *mad'u*. Dalam hal ini dilakukan penyampaian materi dakwah melalui penggunaan Bahasa Indonesia dan kosa kata dan diksi yang kekinian yang dekat dengan kehidupan dan aktivitas remaja. Menurut Masduki (2004), kreativitas pada radio anak muda biasa disebut radio gaul lebih tinggi dibanding dengan format lain, sehingga penguasaan terhadap “idiom gaul” yang bersumber dari pergaulan pendengar setempat sangat penting.

Bahasa gaul sejatinya adalah bahasa pergaulan sehari-hari (*everyday language*), namun telah dimodifikasi sedemikian rupa. Modifikasi dapat berbentuk: (1) pemendekan dari satu atau lebih kata yang utuh. Contoh: *gagap teknologi*

menjadi *GAPTEK*, *banget* menjadi *BeGeTe*; (2) serapan dari bahasa Inggris atau Arab diucapkan ulang dengan dialek lokal. Contoh: *sahabat* menjadi *sohib*, *cool* menjadi *kul*; (3) plesetan atau pemelintiran idiom tertentu yang berasal dari dialek etnik populer seperti Jakarta dan Yogyakarta. Contoh: *gua* menjadi *gue*, *gila* menjadi *gile*; (4) pemberian tambahan imbuhan pada awal atau akhir kata. Contoh: *ngapain*, *ngomongin*.

Dalam penyampaian materi dakwah, siaran kultum yang juga menggunakan bahasa gaul yang fleksibel, mudah dimengerti dan materi singkat dan padat agar dapat dengan mudah diterima oleh pendengar karena sasaran dakwahnya adalah remaja. Siaran kultum tidak menggunakan materi dakwah yang isinya berat dan sulit dipahami, dan tidak juga menggunakan ceramah dengan durasi panjang karena remaja akan merasa cepat bosan. Materi dakwah yang disampaikan bersifat netral, independen, dan tidak bersifat profokatif dan jauh dari unsur politik. Materi yang disampaikan pada siaran kultum hanya seputar kehidupan remaja yang ada kaitannya dengan keagamaan.

Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi dakwah siaran kultum sesuai dengan karakteristik pembawaan narasumber sendiri. Penyampaian materi pada siaran kultum menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kondisi sosiologis masyarakat karena bahasa Indonesia merupakan bahasa identitas warga negara Indonesia. Dengan demikian tidak mengurangi identitas LPP RRI sebagai radio penyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk bangsa dan negara. Kesimpulannya yaitu bahasa yang digunakan dalam penyampaian siaran kultum semua tergantung oleh karakteristik narasumber itu sendiri, apakah narasumber akan membawakan materi dengan bahasa formal, atau dengan bahasa bebas. Yang terpenting adalah materi yang disampaikan singkat dan mudah dipahami.

Pada dasarnya dakwah merupakan usaha penyampaian risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Dakwah mengembangkan fitrah dan kearifan manusia agar mampu memahami hakekat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Dengan demikian,

dakwah merupakan suatu proses memanusiakan manusia dalam tahap perubahan sosio-kultural yang membentuk tatanan kehidupan masyarakat yang harmonis.

Oleh karena itu, diperlukan pemikiran dakwah inovatif yang dapat mengubah kemapanan pemahaman agama, yaitu pemahaman agama yang tertutup (primitif) menuju pemahaman agama yang terbuka. Radio sebagai salah satu media komunikasi elektronik mempunyai prospek yang sangat strategis di era informasi sekarang ini, sebab radio merupakan salah satu media informasi yang memiliki daya jangkau luas dan jauh melalui penyusunan program dan pelaksanaan program siaran serta manajemen waktunya suatu lembaga radio.

Menurut Masduki (2004: 2006) tujuan penyiaran program radio secara tradisional salah satunya yaitu untuk memberikan pendidikan. Oemar Hamalik dalam Basyaruddin (2002) mengemukakan bahwa radio merupakan suatu pendidikan yang digunakan secara efektif untuk seluruh level dan fase pendidikan. Dalam siaran kultum, tujuan penyiaran radio sebagai pendidikan adalah menyampaikan pendidikan berupa keagamaan kepada para pendengar. Dakwah juga merupakan pendidikan namun dakwah lebih sempit artinya yaitu pendidikan keagamaan. Pemberian pendidikan keagamaan dalam hal ini pada siaran kultum menggunakan materi-materi keagamaan sebagai materi pendidikan yang disampaikan.

Melalui kegiatan observasi, penulis dapat mengamati proses produksi pada siaran kultum. Narasumber menyediakan tema dan naskah secara pribadi untuk rekaman. Proses rekaman dipantau dan dibimbing langsung oleh bagian pengarah acara Pro 2 serta didampingi bagian editing. Hanya saja kendala waktu dan tenaga para narasumber yang terkadang berhalangan hadir atau tidak tepat waktu. Proses rekaman dilakukan dalam satu hari untuk beberapa sesi, bisa lima hingga delapan sesi materi siaran kultum. Hal tersebut untuk menanggulangi jika narasumber berhalangan hadir maka pihak Pro 2 masih mempunyai cadangan rekaman lain, selain itu karena minimnya waktu yang disediakan oleh kedua belah pihak. Namun, proses produksi yang dilakukan kurang optimal, karena proses rekaman dilakukan sekaligus dalam satu waktu untuk lima sampai delapan materi siaran. Sehingga

imbasnya rekaman yang dihasilkan antara rekaman pertama dan rekaman selanjutnya akan berbeda jika dilakukan dalam satu waktu. Suara rekaman yang dihasilkan akan cenderung kurang maksimal di rekaman terakhir dalam hasil pengamatan (observasi) peneliti. Beberapa kesalahan dalam pelafalan muncul karena tenaga yang banyak terkuras. Rekaman yang dihasilkan pun kurang bagus. Selain itu narasumber dalam penyampaian materi terdengar kurang *fashih* dalam pelafalan bahasa arab, misalnya saat *muqoddimah*, pembacaan ayat Alqur'an atau Hadist, dan istilah-istilah yang menggunakan bahasa arab lainnya. Hal tersebut juga menjadi kekurangan dalam siaran kultum karena rawan pendengar siaran radio yang disiarkan dan didengarkan oleh masyarakat umum rawan. Masyarakat Jawa Tengah yang mayoritas beragama Islam akan dengan mudah mengidentifikasi kesalahan dalam pelafalan-pelafalan berbahasa arab.

Namun, kendala-kendala tersebut dapat diatasi jika bagian editing dapat memberi atau memodifikasi hasil rekaman menjadi menarik. Misalnya dengan menyisipkan *sound effect* atau *backsong* ke dalam rekaman tersebut. Radio merupakan media *audio* maka kekuatan radio ada pada suara. Karena menurut Amin (2009: 270) radio sebagai media dakwah sangat efektif karena radio memiliki sifat-sifat dalam hal ini yaitu radio memiliki daya tarik. Daya tarik media radio siaran ialah terpadunya suara manusia, suara musik, dan bunyi tiruan (*sound effect*) sehingga mampu mengem bangkan daya peka pendengarnya. Sebuah program yang dikemas secara baik akan mampu menarik pendengarnya.

Salah satu tujuan radio yang sejalan dengan tujuan dakwah yaitu menurut radio memberi dorongan perubahan diri. Radio dalam menyajikan acara yang sifatnya religius bisa memberikan dorongan seseorang untuk mengambil keputusan guna memperbaiki posisinya/dirinya dalam kehidupan. Dalam hal ini siaran kultum merupakan konten religi sebagai produk dari radio siaran yang bertujuan untuk memberikan nuansa baru untuk anak muda dan menambah keimaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang bertujuan untuk mendorong pendengar menjadi pribadi yang mengenal agama, dan sesuai dengan tujuan dakwah Islam yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* (menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran).

Efektivitas dari kegiatan dakwah, selain dinilai dari pesan dakwah yang diselaraskan dengan kondisi khalayak juga terukur dari metode yang digunakan oleh penceramah. Kegiatan dakwah dalam siaran kultum cukup efektif, hal ini terukur dari berbagai strategi dakwah yang dilakukan oleh siaran tersebut. Efektivitas ini juga dapat diukur antara waktu dan tenaga yang dikeluarkan seimbang, serta pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh khalayak. Hal ini sesuai dengan asas efektivitas dan efisiensi dakwah, yaitu menekankan pada usaha dengan semaksimal mungkin sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Narasumber pada siaran radio memiliki jadwal yang berbeda-beda, siaran kultum juga disiarkan dengan durasi beberapa menit saja. Untuk mendukung efektivitas dan efisiensi maka siaran kultum diproduksi dengan rekaman. Produksi rekaman pada siaran kultum bisa memproduksi lima hingga delapan sesi judul. Kultum tidak memungkinkan untuk siaran langsung, karena durasi yang pendek dan narasumber dengan berbagai kesibukan akan sangat tidak mendukung jika dilaksanakan setiap hari. Selain itu, siaran rekaman digunakan oleh siaran kultum untuk meminimalisir kesalahan dalam pelafalan ayat atau hadits yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber siaran kultum, Ustadz Nur Ali : *“Produksinya kita melakukan rekaman. Tapi karena untuk menyingkat waktu maka biasanya kita sekali rekaman bisa langsung menghasilkan lima sampai delapan materi.”*

Siaran kultum dalam hal ini perlu dipertahankan untuk RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik khususnya Pro 2 yang mempunyai segmentasi remaja. Karena dalam perspektif dakwah, kalangan remaja merupakan salah satu kelompok mad'u yang memiliki potensi besar dalam pembinaan umat. Rusaknya akhlak remaja tentu akan memberi pengaruh nyata pada kerusakan masyarakat dan dapat memberi dampak negatif pada ketentraman dan ketertiban masyarakat.

Selain itu, siaran kultum juga perlu dipertahankan untuk menyeimbangkan fungsi radio yaitu sebagai pendidikan, informasi, hiburan, dan memberi sensasi. Jika sebuah stasiun radio hanya memiliki program musik saja, atau hiburan saja,

atau pendidikan saja maka fungsi radio yang lain tidak ada. Kemungkinan yang terjadi adalah pendengar akan merasa bosan dengan program yang disajikan. Maka dibuatlah modifikasi siaran kultum tersebut dalam program Numpang Numpang agar tidak terlihat monoton.

Seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi, siaran kultum pada Program Numpang Numpang juga dapat didengarkan melalui radio streaming yang dapat diakses melalui <http://pro2.rri Semarang.co.id/live-streaming>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah menganalisis data yang telah ada, maka penulis skripsi “Analisis Format Siaran Dakwah Pada Program Numpang Numpang Pro 2 RRI Semarang” serta menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan Format Siaran Dakwah Pada Program Numpang Numpang Pro 2 RRI Semarang.

Rangkaian siaran pada Program Numpang Numpang terdiri dari tiga format siaran radio. Pertama, format informasi yang disajikan pada segmen numpang numpang dialog. Kedua, format khusus (*specialty*) yang disajikan pada segmen siaran kultum. Ketiga, format musik yang disajikan pada segmen *Just More Music*. Siaran kultum menjadi satu-satunya konten religi pada Program Numpang Numpang berupa rekaman dari.

Siaran kultum menggunakan format dakwah monologis berupa uraian materi keagamaan. Format yang dikemas dalam bentuk ceramah oleh seorang *da'i* (narasumber) yang didalam ceramahnya diambilkan dari sumber Al-Qur'an dan hadits, dengan memberikan tema yang sesuai sentral keagamaan. Kedua yaitu format dakwah dalam bentuk motivasi yaitu mengemas acara khusus dengan cara menyisipkan atau memberikan kata mutiara hikmah berupa quote singkat keagamaan didalam uraian monolog yang disajikan oleh narasumber.

#### **B. SARAN**

Sebelum penulis mengakhiri tulisan ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk pihak terkait dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Materi pada siaran kultum seharusnya lebih distrukturkan atau dijadwalkan lagi mengingat pendengar dengan segmentasi remaja, materi haruslah lebih ditentukan dengan matang misalnya menentukan tema materi dengan mengikuti *event* kalender agar

lebih bervariasi dan lebih menarik pendengar. Selain itu agar tidak ada pengulangan siaran dalam siaran kultum.

2. Siaran kultum seharusnya menyediakan wadah untuk menampung *feedback* para pendengar agar dapat mengetahui efek yang dihasilkan oleh siaran kultum.

### **C. PENUTUP**

Demikian pemaparan hasil penelitian yang dapat penulis paparkan, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ini. Dibalik kelemahan dan kekurangan karya ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak yang bersangkutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Andy Rustam, M. Harley Prayudha. 2013. *Radio is Sound Only: Pengantar dan Prinsip Penyiaran Radio di Era Digital*. Jakarta
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, S, I. 2017. *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmanto, Antonius. 1998. *Teknik Naskah Acara Siaran Radio*. Yogyakarta: Universitas ATM Jaya
- Djamil, Hidajanto. Andi Fachrudin. 2011. *Dasar-dasar Penyiaran, Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Fariyah, Irzum. 2014. *Radio Sebagai Solusi Problematika Keagamaan Muslimah*. AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Volume 2, No 2, Juli – Desember 2014
- Gilang, Omar Abidin. 1996. *Format Program Siaran dalam Buku Media Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio*. Jogjakarta: Lkis
- Masduki. 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Jogjakarta : Lkis.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan, M.A. 2008. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana

- Munir, Muhammad. 2006. *Manajemen Dakwah*, Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Munir. 2009. *Edisi Revisi. Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Nasution, Fauziah. 2012. *Radio Komunitas Sebagai Media Dakwah*. Hikmah . Vol.VI, No. 01 Januari 2012, 42-57
- Oeramahi, Hasan Asy'ari. 2012. *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*. Jakarta: Erlangga
- Riswandi. 2009. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Romli, Asep Syamsul M. 2009. *Dasar-Dasar Siaran Radio*. Bandung : Nuansa.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Saerozi, 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumandiria, Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Suprayogo, Imam Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunika (1)*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: CV Al-Ikhlas
- Wahid, Din, dkk. 2017. *Suara Salafisme Radio Dakwah di Indonesia*. Jakarta: KENCANA

LPP RRI. “*Profil LPP RRI Indonesia*”, dalam <http://rri.co.id/>., diakses pada 10 Desember 2019

Wawancara dengan Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi Program RRI Semarang, Titiek Hendriama, SS.MM. Pada tanggal 16 Desember 2019 di kantor Perencanaan dan Evaluasi Program.

Wawancara dengan Ketua Koordinator Penyiaran Pro 2 RRI Semarang, Aries Ardhiyan. Pada tanggal 16 Desember 2019 di ruang siar Pro 2 RRI Semarang

Wawancara dengan Ustad Nur Ali, Narasumber siaran kultum pada tanggal 17 Desember 2019 di masjid Ulil Albab Unnes Sekaran

## LAMPIRAN 1.

### Dokumentasi Penelitian

1. Wawancara dengan Ibu Titiek Hedriama, SS. MM (Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi Program)



2. Wawancara dengan Aries Ardhiyan (Ketua Koordinator Penyiaran Pro 2 RRI Semarang)



### 3. Wawancara dengan Ustadz Nur Ali (Narasumber Siaran Kultum)



### 4. Proses rekaman siaran kultum oleh Narasumber



5. Proses produksi siaran kultum dipimpin langsung oleh bagian pengarah acara



## LAMPIRAN 2.

### Daftar Pertanyaan Wawancara

Judul Skripsi:

FORMAT SIARAN DAKWAH PADA PROGRAM NUMPANG NAMPANG  
PRO 2 RRI SEMARANG

A. Informan : Titiek Hedriama, SS. MM (Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi Program)

1. Pertanyaan : Bagaimana tercetusnya Program Numpang Numpang?

Jawaban : Program ini *given*. Kami tidak membuat karena yang membuat dari Jakarta langsung yang sudah disusun melalui juknis atau *refreshment program* atau pedoman penyelenggara program. Program Numpang Numpang adalah *event* dari pusat dan produksi nasional.

2. Pertanyaan : Bagaimana produksi Program Numpang Numpang?

Jawaban : Khusus menghandle dialog, didalam *redesign* Program Numpang Numpang kita ada plot acara dari pukul 16.00 sampai 18.00. Produksinya macam-macam seperti dialog, filler, kultum, dan adzan.

3. Pertanyaan : Apa yang menjadi keunggulan pada Program Numpang Numpang?

Jawaban : mencarikan berbagai konten diantaranya ada kampus, musik, film, dll.

4. Pertanyaan : Bagaimana strategi Program Numpang Numpang untuk menarik minat pendengar?

Jawaban : Produksi paket-paket menarik untuk anak muda. Maka dari itu kami memilih kultum, kami mencoba untuk memproduksi semenarik mungkin.

5. Pertanyaan : Dalam program Numpang Numpang, bagaimana peran siaran kultum didalamnya?

Jawaban : Kultum itu mewarnai Numpang Numpang. Sebagai masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam bagaimana mempelajari agama Islam. Disitulah kami sisipkan, semaju-majunya anak muda kalian harus ingat bahwa masih punya Tuhan, masih punya agama. Dan agama yang kami sisipkan adalah agama mayoritas karena lebih mudah untuk mendapatkan narasumber. Jadi, kenapa kultum kami sisipkan di Program Numpang Numpang karena untuk mendukung didalam slot 2 jam Program Numpang Numpang, generasi muda yang sempat mendengarkan di jam itu mereka harus *aware* atau paham sisi religi dengan cara siaran kultum.

6. Pertanyaan : Siapa saja yang menjadi narasumber dalam siaran kultum?

Jawaban : Tokoh agama, ustadz dan ustadzah muda. Narasumber dalam siaran kultum dalaha bentuk dari kerjasama atau MOU. Narasumber juga spesialisasi ustadz dan ustadzah muda.

7. Pertanyaan : Siaran kultum membidik siapa?

Jawaban : Kontennya umum dengan capaian target pendengar remaja sehingga ya yang dipilih yang gaul-gaul. Umum tapi golongan muda.

8. Pertanyaan : Siapa yang menjadi tugas dalam pergantian narasumber dan materi pada siaran kultum?

Jawaban : Itu tugas pengarah acara.

9. Adakah evaluasi pada Program Numpang Numpang?

Jawaban : Secara *general* ada, terkait penataan konten, narasumber, dan topik.

B. Informan : Aries Ardhiyan (Ketua Koordinator Penyiaran Pro 2 RRI Semarang)

1. Pertanyaan : Bagaimana profil Pro 2 RRI Semarang?

Jawaban : Radio generasi muda, pusat kreatifitas anak muda. Radio yang dituju untuk para generasi muda. Pro 2 itu bagian dari RRI yang mengkhususkan anak muda.

2. Pertanyaan : Program apa saja yang menjadi unggulan pada Pro 2 RRI Semarang?

Jawaban : Ada Pro 2 *Activity*, *Request time*, Numpang Numpang, Bangga Negeriku, dan *Sharing Time*.

3. Pertanyaan : Apakah Program Numpang Numpang termasuk dalam program dakwah?

Jawaban : Jadi program Numpang Numpang adalah acara keseluruhan mulai dari jam 4 sampai 5 sore ada *interview* dengan narasumber. Sebelum maghrib ada kultum yaitu rekaman.

4. Pertanyaan : Apa yang menjadi keunggulan pada Program Numpang Numpang?

Jawaban : Karena di Numpang Numpang itu ada segmen ngobrol sama narasumber dan ada konten religi diputar sebelum adzan maghrib.

5. Pertanyaan : Siapa saja yang menjadi narasumber pada siaran kultum?

Jawaban : Ada Ustadz Dani, Ustadz Nur Ali, Ustadzah Umbara

6. Pertanyaan : Bagaimana produksi siaran kultum?

Jawaban : Untuk anak muda. Karena walaupun radio anak muda kita gak melulu berisi lagu-lagu, info-info *lifestyle*, info *entertainment*, tapi juga kita sisipkan konten religi. Obrolan singkat, to the point karena anak muda pasti gak mau diceramahin panjang tetep kita pengen ada unsur keagamaan

tadi dengan sasaran anak muda SMP sampai Kuliah meskipun tidak menutup kemungkinan semua orang bisa dengerin cuma kita segmentasinya anak muda.

7. Pertanyaan : Bagaimana materi dakwah yang disampaikan dalam siaran kultum?

Jawaban : Materi dakwah langsung, membidik remaja.

8. Pertanyaan : Adakah kendala dalam produksi siaran kultum?

Jawaban : Kendalanya gak ada sih, Cuma dalam menghubungi narasumber dan jadwal rekaman yang kadang bentrok sama kegiatan masing-masing.

C. Informan : Ustadz Nur Ali (Narasumber Siaran Kultum)

1. Pertanyaan : Materi apa saja yang disampaikan narasumber pada siaran kultum?

Jawaban : Kalau untuk materi dari pihak Pro 2 tidak memberikan kisi-kisi namun diserahkan langsung oleh narasumber. Tema terserah pada penceramah tapi lebih tertuju kepada pemuda.

2. Pertanyaan : Bagaimana isi konten pada siaran kultum?

Jawaban : Isi konten lebih ke remaja.

3. Pertanyaan : Bagaimana cara narasumber menyampaikan materi untuk siaran kultum?

Jawaban : Terkait kosa kata dan istilah yang dipakai menggunakan bahasa anak muda.

4. Pertanyaan : Adakah strategi dakwah yang digunakan narasumber dalam menyampaikan materi untuk siaran kultum?

Jawaban : Kalo saya lebih bertindak seolah-olah kita adalah remaja. Penggunaan istilah dan bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang digunakan oleh para remaja.

5. Pertanyaan : Bagaimana persiapan materi siaran kultum?

Jawaban : Sebelum rekaman membuat naskah singkat sebagai pengingat.

6. Pertanyaan : Mengapa dalam siaran kultum menggunakan format rekaman?

Jawaban : Karena kultum mempunyai sesi yang banyak. Walaupun langsung kan waktunya hanya singkat atau mungkin pengelola kesulitan dalam menghadirkan narasumber untuk waktu yang sangat singkat.

7. Pertanyaan : Konten apa saja yang biasa dibawakan oleh narasumber pada siaran kultum?

Jawaban : Kalau saya cenderung ke motifasi-motifasi untuk menjadi yang lebih baik, menjadi yang berprestasi, untuk memberikan manfaat kepada orang lain.

8. Pertanyaan : Apa yang menjadi kelebihan dalam siaran kultum menurut narasumber?

Jawaban : Lebih singkat, *to the point* sehingga mudah dicerna.

9. Pertanyaan : Bagaimana peran siaran kultum pada Programa 2 RRI Semarang?

Jawaban : Siaran kultum itu perlu juga. Karena kita tahu mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim jadi itu menjadi sesuatu yang dibutuhkan bukan hanya di radio dakwah saja. Kalau radio dakwah kan jelas sasarannya dan peminatnya pasti orang-orang yang tertarik dengan dakwah. Tapi kalau radio umum itu kan pendengarnya umum dan kalau kita bisa memasukkan nilai-nilai dakwah disana itu bagus. Jadi, siaran kultum sangat perlu untuk ada sesi yang khusus untuk dakwah walaupun radio umum.

10. Pertanyaan : Bagaimana perekrutan narasumber dalam siaran kultum?

Jawaban : Awalnya kebetulan RRI bekerjasama dengan ACT (Aksi Cepat Tanggap) kemudian saya dihubungi dari ACT. Karena RRI bekerjasama dengan ACT kemudian RRI meminta ACT untuk mengisi siaran kultum kemudian saya dihubungi dan sampai sekarang masih ngisi di Pro 2. Rekaman sudah berjalan 2 kali 8 sesi dimulai dari akhir Oktober.

11. Pertanyaan : Adakah kendala dalam produksi siaran kultum untuk narasumber?

Jawaban : Tidak ada. Hanya kecocokan waktu saja.

12. Pertanyaan : Bagaimana penempatan waktu siaran untuk siaran kultum?

Apakah sudah tepat?

Jawaban : Secara segi acara tepat. Namun kalau dari segi sasaran tidak tepat karena dalam waktu-waktu tersebut jarang anak remaja *standby* mendengarkan radio.

13. Pertanyaan : Bagaimana proses produksi siaran kultum?

Jawaban : Produksinya kita melakukan rekaman. Tapi karena untuk menyingkat waktu maka bisanya kita sekali rekaman bisa langsung menghasilkan lima sampai delapan materi.

14. Pertanyaan : Apa harapan kedepan narasumber untuk siaran kultum?

Jawaban : Harapannya mungkin tidak hanya kultum saja. Ada sesi yang lebih panjang karena kultum itu singkat hanya sekedar *quote-quote*. Namun jika ada sesi yang lebih panjang bisa lebih banyak untuk memberikan pengetahuan.

## LAMPIRAN 3.

## Pola Acara Siaran Pro 2 RRI Semarang

POLA ACARA SIARAN PROGRAM 2								
FREKUENSI 95,3 MHz.								
RRI SEMARANG TAHUN 2019								
Waktu	Dur	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
<b>DAY PART PAGI / PRO 2 ACTIVITY</b>								
05.00 - 06.00	5	LAGU INDONESIA RAYA (Tune Opening Siaran)						
	55	JUST more MUSIC (Filler Religi, Vox Pop, ILM)						
06.00 - 07.00	60	MORNING SHOW (Info Aktual, Filler, ILM, Promo Program, ATK)						
07.00 - 09.00	120	MORNING SHOW (Info Aktual, Filler, ILM, Tips, Miss Keipo)						
09.00 - 10.00	60	MORNING LIVE CHAT (Relay Pro 2 Jakarta)						
<b>DAY PART SIANG / PRO 2 KREATIF</b>								
10.00 - 11.00	3	PRO 2 KREATIF INFO PRO 2						
	57	(Info : Olah Raga, gadget, modifikasi, Promo Program, ILM, Filler)						
11.00 - 12.00	60	PRO 2 KREATIF ( Info : healthy, lingkungan hidup, Quote, Miss Keipo, Filler, ILM)						
12.00 - 13.00	60	PRO 2 KREATIF ( Info : Profil, Opini Publik, Live Style, Filler, ILM)						
13.00 - 14.00	60	BANGGA NEGERIKU (Berjaringan Korwil XI)	( Info Cuaca Kemaritiman )					
14.00 - 15.00	60	REQUEST TIME INDONESIA					INDONESIA TOP 20 (Lokal)	INDONESIA TOP 20 (Nasional)
15.00 - 16.00	3	INFO PRO 2						
	57	REQUEST TIME BARAT					BARAT TOP 20 (Lokal)	BARAT TOP 20 (Nasional)
Jumlah	660							
<b>DAY PART SORE / PRO 2 ISSUE</b>								
16.00 - 17.00	60	NUMPANG NAMPANG						
		IWC (1 & 3) ENTERPRENEURS (2 & 4)	PUBLIC VOICE	THE BREAKOUT	PRO 2 CAMPUS	PRO 2 CAMPUS	BINCANG FILM	ENSIKLONESIA
17.00 - 18.00	60	NUMPANG NAMPANG (Filler Religi, Adzan Maghrib)					(Filler Religi, Adzan Maghrib)	(Filler Religi, Adzan Maghrib)
18.00 - 19.00	60	JUST more MUSIC ( Gimmick : Hilite English)						
<b>DAY PART MALAM / PRO 2 POPULAR</b>								
19.00 - 20.00	3	INFO PRO 2						
	57	REQUEST TIME BARAT & INDONESIA				JIKAN	MUSIK INDIE (Lokal)	MUSIK INDIE (Nasional)
20.00 - 21.00	60	SHARING TIME (Sharing Permasalahan bersama Psikolog, Guru BK, Motivator)						
21.00 - 22.00	60	MUSIK INFORMASI						
22.00 - 23.00	60	RUANG KREATIF KARYA TULIS (Wadah kreatif anak muda di bidang Sastra)						
23.00 - 24.00	55	JUST more MUSIC						
	5	Love Ambon Rayuan Pulau Kelapa	Love Ambon Padamu Negeri	Love Ambon Indonesia Pusaka	Love Ambon Syukur	Love Ambon Satu Nusa Satu Bangsa	Love Ambon Hymne Kemerdekaan	Love Ambon Tanah Airku

### **Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Heni Nugroho  
Tempat/ tanggal Lahir : Batang. 05 November 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Luwung RT/RW 04/01 Kecamatan  
Banyuputih Kabupaten Batang  
No. HP : 0895340155040  
Email : hennug512@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :

1. RA Masyithoh Luuwung Lulus tahun 2003
2. SD N Luwung 02 Lulus tahun 2009
3. Mts Darul Amanah Sukorejo Kendal Lulus tahun 2012
4. MA Darul Amanah Sukorejo Kendal Lulus tahun 2015
5. Masuk UIN Walisongo Semarang di Fakultas Dakwah dan Komunikasi ,  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2015